

**MOTIVASI ALTRUISME PADA MASYARAKAT DALAM
BUDAYA GOTONG ROYONG PEMBANGUNAN RUMAH
DI DESA BANJARAN KECAMATAN SALEM
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Fatimah Az-Zahro

1917101030

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Az-Zahro
NIM : 1917101030
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Altruisme Dan Motivasi Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 April 2023

Saya yang menyatakan,



Fatimah Az-Zahro

NIM. 1917101030

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

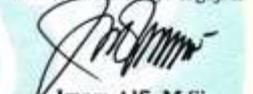
**MOTIVASI ALTRUISME PADA MASYARAKAT DALAM BUDAYA GOTONG
ROYONG PEMBANGUNAN RUMAH DI DESA BANJARAN KECAMATAN
SALEM KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh Fatimah Az-Zahro NIM. 1917101030 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

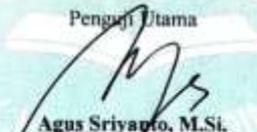
Ketua Sidang/Pembimbing


Agus Widodo, M.A.
NIP. 1993066222019031015

Sekretaris Sidang/Penguji II


Imam Alfi, M.Si.
NIP. 198606062018011001

Penguji Utama


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP. 197509011999031002

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 April 2023
a.n Dekan
Wakil Dekan I,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 196412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Fatimah Az-Zahro

NIM : 1917101030

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

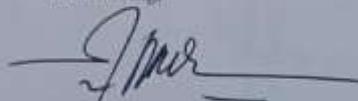
Judul Skripsi : "Altruisme Dan Motivasi Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes".

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,

Pembimbing,



Agung Widodo, M.A.

NIP.1993066222019031015

MOTTO

“Keep on smiling! It’s important!”

(Tetap tersenyum!, tersenyum itu penting!)

-MLBB: Hero Angela”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu Rokhyatun

Keponakan saya Hanindhiya Nafi Aqila

Almamater saya program studi bimbingan dan konseling islam

ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi dan KIP-K)



MOTIVASI ALTRUISME PADA MASYARAKAT DALAM BUDAYA GOTONG ROYONG PEMBANGUNAN RUMAH DI DESA BANJARAN KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES

Fatimah Az-Zahro

NIM. 1917101030

ABSTRAK

Motivasi altruisme merupakan suatu hasrat atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kebaikan guna memberikan manfaat bagi orang lain secara sukarela. Tentunya dalam melakukan tindakan altruisme terdapat motivasi atau dorongan tertentu baik yang berasal dari dalam diri individu atau yang berasal dari luar individu. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Dari proses gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran menunjukkan adanya motivasi altruisme. Penelitian ini membahas faktor motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Tujuannya untuk mengetahui faktor Motivasi altruisme Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus pada gotong royong pembangunan rumah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Subjek dari penelitian ini berjumlah enam orang yaitu Pak Kisko, Pak Ahdi, Bu Sarsih, Teh Novi, Bu Herni, dan Pak Kustanto. Pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan terdapat beberapa motivasi altruisme yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banjaran yaitu pengaruh situasi berupa kemampuan yang dimiliki antara lain kemampuan tenaga, kemampuan material, maupun kemampuan waktu. Pengaruh dari dalam individu sendiri berupa perasaan dari dalam individu dan agama atau keyakinan. Kemudian terdapat motivasi intrinsik yaitu perasaan tulus ikhlas untuk membantu dan mengharap adanya bantuan dari orang yang dibantu. sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor dari orang lain.

Kata Kunci: Altruisme, Motivasi, Budaya Gotong Royong

ALTRUISM MOTIVATION IN COMMUNITIES IN THE CULTURE OF COLLECTION OF HOUSE CONSTRUCTION IN BANJARAN VILLAGE SALEM DISTRICT BREBES DISTRICT

Fatimah Az-Zahro

NIM. 1917101030

ABSTRACT

Altruism motivation is a desire or desire in a person to do something good in order to benefit others voluntarily. Of course, in carrying out acts of altruism, there is a certain motivation or encouragement, either from within the individual or from outside the individual. This can be seen from the existence of mutual cooperation activities in the construction of houses in Banjaran Village, Salem District, Brebes Regency. From the mutual cooperation process of building houses in Banjaran Village, it shows that there is an altruistic motivation. This study discusses the motivational factors of altruism in the community in the culture of mutual cooperation in building houses in Banjaran Village, Salem District, Brebes Regency. The aim is to determine the motivational factors of altruism in the community in the culture of mutual cooperation in building houses in Banjaran Village, Salem District, Brebes Regency.

This study uses a qualitative method with the type of case study research on mutual cooperation in building houses carried out by the community in Banjaran Village, Salem District, Brebes Regency. The subjects of this study were six people, namely Mr. Kisko, Mr. Ahdi, Mrs. Sarsih, Teh Novi, Mrs. Herni, and Mr. Kustanto. Data collection was obtained from interviews, observations, and documentation. The data analysis method used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion.

This study shows that there are several altruistic motivations carried out by the people of Banjaran Village, namely the influence of the situation in the form of abilities that include the ability of man power, material ability, and time ability. Influence from within the individual itself in the form of feelings from within the individual and religion or belief. Then there is intrinsic motivation, namely a sincere feeling to help and hope for help from the person being helped. While extrinsic motivation is influenced by environmental factors and factors from other people.

Keywords: Altruism, Motivation, Mutual Cooperation Culture

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan memanjatkan ouja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Motivasi altruisme Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M. Si, Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat sekaligus pembimbing akademik yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Lutfi Faishol, M. Pd, Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Ageng Widodo, M. A., pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran, memberikan motivasi dan dorongan untuk terus semangat dalam mengerjakan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Rokhyatun dan Kakak Laelatul Qodriyah, Azizahtul Ma'Muroh, Wahyu Setio Aji yang telah memberikan semangat untuk penulis.
7. Bapak dan Ibu perangkat Desa Banjaran serta Warga Desa Banjaran yang telah membantu saya dalam memberikan informasi guna kelancaran dalam penelitian ini.
8. Zaeni Gilang Darmawan, Aufa Majidah, Firdaus Nur Azizah, Leli Istikomah, Fadila Elma Ramdhani, Aisyah Dyah Awanti, Afi Zahrotunnisa, dan Zidan Abid Maulana yang telah memberikan kebahagiaan di kehidupan penulis.
9. Kepada teman-teman BKI angkatan 2019 dan teman-teman di luar kelas terima kasih atas hari-hari yang selalu membahagiakan dengan kalian selama proses kuliah.
10. Kepada teman ADIKSI Angkatan 2019 terimakasih sudah membawa warna di kehidupan penulis.
11. Kepada teman-teman KKN 50 Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, Alfidha Eka, Salsabila Fitri, Arum, Lutfie Annisa, Nadya Syafa, Indah Ramadhani, Siti Mut'mainah, Aisyah Dyah.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali doa kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan, diberikan jalan rezeki, dan keberkahan dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. Amin.

Purwokerto, 4 April 2023

Penulis,

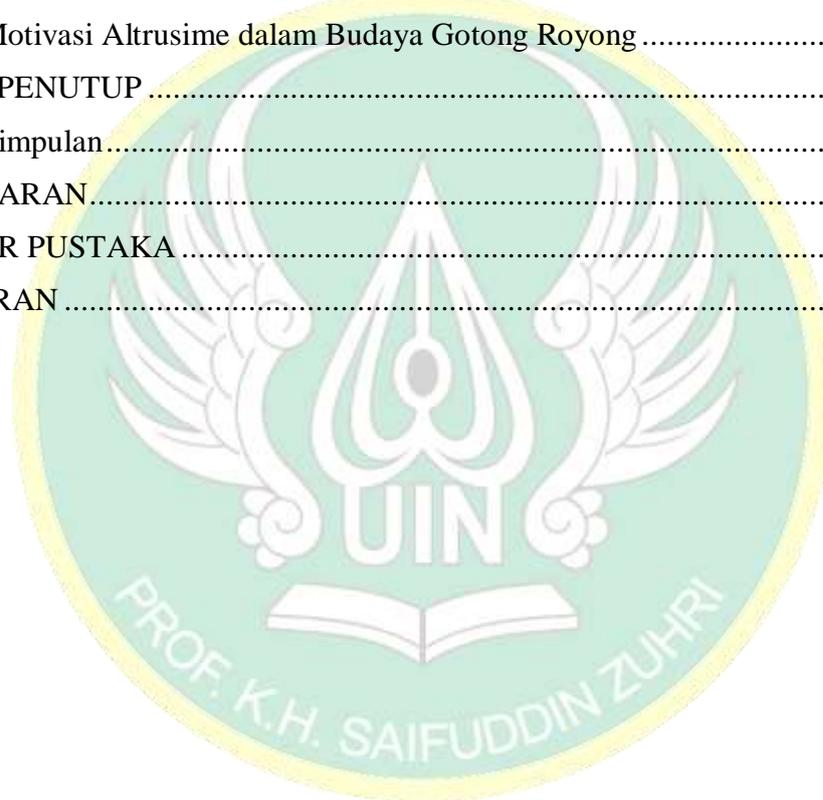

Fatimah Az-Zahro

NIM. 1917101030

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Altruisme	14
1. Pengertian Altruisme	14
2. Aspek Altruisme	16
B. Motivasi altruisme.....	18
C. Budaya gotong royong	24
1. Pengertian gotong royong	24
2. Macam-macam Gotong Royong.....	25
3. Prinsip kegiatan gotong royong.....	26
4. Manfaat gotong royong.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	30
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
E. Metode dan Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Analisa Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ..	36
B. Gambaran Umum Subjek	41
C. Latar Belakang Gotong Royong Pembangunan Rumah.....	45
D. Motivasi Altruisme dalam Budaya Gotong Royong.....	48
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan.....	62
B. SARAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	37
Tabel 4. 2 Matapencaharian Umur 10 Tahun Ke Atas	38
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Lainnya	39
Tabel 4. 4 Pemeluk Agama	40
Tabel 4. 5 Tanah Kering.....	40
Tabel 4. 6 Latar Belakang Budaya Gotong Royong	46
Tabel 1 Panduan Wawancara	67
Tabel 2 Hasil Wawancara Bu Sarsih	70
Tabel 3 Hasil Wawancara Teh Novi.....	75
Tabel 4 Hasil Wawancara Pak Kisko.....	80
Tabel 5 Hasil Wawancara Pak Ahdi	86
Tabel 6 Hasil Wawancara Bu Herni	94
Tabel 7 Hasil Wawancara Pak Kustanto.....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Observasi.....	48
Gambar 4. 2 Observasi.....	49
Gambar 4. 3 Observasi.....	49
Gambar 1 Observasi.....	104
Gambar 2 Observasi.....	104
Gambar 3 Observasi.....	105
Gambar 4 Observasi.....	105
Gambar 5 Observasi.....	105
Gambar 6 Observasi.....	106
Gambar 7 Observasi.....	106
Gambar 8 Observasi.....	106
Gambar 9 Wawancara Bu Sarsih.....	107
Gambar 10 Wawancara Teh Novi	107
Gambar 11 Wawancara Pak Kustanto	107
Gambar 12 Wawancara Pak Ahdi.....	108
Gambar 13 Wawancara Pak Kisko	108
Gambar 14 Wawancara Bu Herni.....	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung satu sama lain untuk menjalani kehidupannya. Secara alami, masyarakat mendorong perilaku seperti membantu orang lain dan rela mengorbankan kepentingannya sendiri untuk kepentingan orang lain. Sikap altruisme adalah sebutan yang diberikan untuk sikap tersebut.¹ Altruisme sendiri dapat diartikan sebagai sikap mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri yang ditunjukkan dengan cara membantu atau menolong orang lain.²

Al-Qur'an juga mengisyaratkan sesama manusia untuk senantiasa berbuat tolong menolong. Sebagaimana dalam Surat Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَتَانُ قَوْمٍ أَن صَادُوا عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

¹ Alif Zulfikar Adi Rizky, dkk, Korelasi Empati dan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa, *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 02, No. 01, Juni (2021), Hlm. 21.

² *Ibid.* Hlm. 22.

Allah SWT mengajak untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab, dalam ketakwaan terkandung ridha Allah. Barang siapa memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. Allah SWT memerintahkan hamba hamba-Nya yang mukmin agar saling ber ta'awun di dalam aktivitas kebaikan yang mana hal ini merupakan al-birr (kebajikan), dan agar meninggalkan kemungkaran yang mana hal ini merupakan at-taqwa. Allah melarang mereka dan saling baru membahu di dalam kebatilan dan tolong menolong di dalam perbuatan dosa dan keharaman.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Saihu Al-Qurtubi juga mengatakan, bahwa ayat ini merupakan perintah pada seluruh makhluk agar saling tolong-menolong di atas kebajikan dan ketakwaan, atau menghormati sebagian dengan sebagian yang lain. Sementara Al-Mawardi mengungkapkan, Allah S.W.T., telah menganjurkan supaya tolong-menolong, menyandingkannya dengan takwa, karena di dalam takwa terdapat ridha Allah S.W.T., dan ridha manusia. Maka sempurna lah kebahagiaan dan menyeluruh nikmatnya.³ Menurut ayat ini tidak setiap bentuk tolong menolong itu baik, melainkan ada juga yang tidak baik. Tolong-menolong yang baik adalah apabila mengarah pada kebaikan dan ketakwaan sesuai petunjuk agama. Adapun tolong-menolong yang menyangkut dosa dan permusuhan termasuk perkara yang dilarang agama. Tolong-menolong bebas dilakukan dengan siapa pun (termasuk nonmuslim), selama tidak menyangkut masalah akidah dan ibadah. Dalam akidah dan ibadah tidak ada kompromi antara agama yang satu dengan yang lain.

Budaya gotong royong tentunya bukan hal baru dalam kehidupan bermasyarakat. Gotong royong dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara bersama-sama secara sukarela atau tanpa meminta imbalan

³ Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.

apapun demi tujuan bersama. Sebagai bentuk solidaritas sosial gotong royong muncul karena terdapat bantuan dari adanya pihak lain untuk kepentingan individu maupun bersama dalam satu kesatuan.⁴ Termasuk dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Desa Banjaran.

Dalam Kehidupan bermasyarakat setidaknya ada sistem sosial yang dilaksanakan. Sistem sosial yang dimaksud adalah sesuatu yang menunjukkan cara kehidupan sosial dalam suatu masyarakat yang diatur dan diorganisasikan. Seperti halnya di Wilayah Desa Banjaran masyarakatnya memiliki semangat gotong royong dan kesetiakawanan yang tinggi. Sifat dan jiwa semacam itu yang diutamakan dalam pelaksanaan pembangunan di segala bidang di Wilayah Desa Banjaran agar lebih maju. Termasuk dalam pelaksanaan pembangunan rumah milik warga. Desa Banjaran sendiri terletak di Kecamatan Salem kabupaten Brebes. Wilayah di sekitar Desa Banjaran berfungsi sebagai perbatasan antara Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes. Ada 7.274 orang yang tinggal di sana, dengan 3.634 laki-laki dan 3.640 perempuan.

Penduduk Desa Banjaran mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang petani dan pedagang. Desa Banjaran dibagi menjadi enam dusun dimana masing-masing Dusun dipimpin oleh seorang Kadus. Secara geografis Desa Banjaran terletak di wilayah dataran tinggi, dengan batas-batasnya meliputi: persawahan warga di bagian utara, Desa Balong di bagian Timur, Desa Ujung Barang yang berada di Kecamatan Majenang menjadi batas bagian Barat, dan dibagian Selatan berbatasan dengan perkebunan pinus milik pemerintah. Meskipun terletak di area dataran tinggi Desa Banjaran tidak memiliki cuaca yang dingin seperti daerah dataran tinggi lainnya, hal ini menjadikan masyarakat Desa Banjaran

⁴ Dian Kurinawati, Mawardi, Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3. (2021), Hlm. 641

memilih padi menjadi komoditas utama mereka dibandingkan dengan sayur-sayuran seperti sayur kol, daun bawang, bawang merah, dan bawang putih.⁵

Pelaksanaan pembangunan di segala bidang khususnya pembangunan rumah tersebut tentunya memunculkan adanya perilaku altruisme. Masyarakat Banjaran sendiri memang terkenal akan kesetiakawanan dan kekompakannya dalam segala kegiatan maupun acara yang dilaksanakan. Dengan sifat semacam itu menjadikan masyarakat di Desa Banjaran memiliki rasa saling kekeluargaan yang tinggi dan menjadikan mereka hidup rukun. Sikap kesetiakawanannya dapat terlihat pada saat pelaksanaan pembangunan rumah milik warga. Pelaksanaan pembangunan rumah di Desa Banjaran melibatkan sekitar kurang lebih 100 warga untuk ikut membantunya. Terdapat keunikan dalam gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjaran. Pertama, bapak-bapak dan ibu-ibu dilibatkan dalam proses pembangunan rumah dengan memiliki bagian tugasnya masing-masing. Biasanya bapak-bapak yang akan bergotong royong untuk mendirikan rumah sampai rumah tersebut beratap, sedangkan para ibu memiliki tugas untuk mengolah bahan pangan didekat rumah yang akan dibangun. Jadi ada dapur tersendiri yang terbuat dari bambu dan terpal sebagai atapnya. Kedua, para remaja laki-laki yang sudah tidak bersekolah dan masih di rumah akan ikut membantu dalam pembangunan rumah, seperti membantu membawakan batu bata, pasir dan bahan bangunan lain yang dibutuhkan. Ketiga, bahan makanan yang diolah merupakan sumbangan para tetangga. Para tetangga biasanya akan memberikan sumbangan kepada orang yang sedang melakukan pembangunan rumah. Saudara dekat biasanya akan menyumbang berupa uang sedangkan untuk tetangga berupa bahan pokok makanan, seperti beras, telur, minyak, gula dan teh. Kegiatan tersebut memang merupakan tradisi yang sudah turun menurun dilakukan oleh masyarakat Desa Banjaran.⁶

⁵ Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

⁶ Wawancara, Ibu Ruwika Salah Satu Masyarakat Desa Banjaran, 12 September 2022.

Pembangunan rumah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjaran biasanya hanya memakan waktu 3-4 hari sampai rumah itu berdiri. Kemudian, setelah masuk tahap *finishing* seperti pemasangan plafon, pemasangan keramik, dan mengecat maka akan ada tukang khusus yang melakukannya. Sistem kerjanya yaitu mereka hanya diberikan makan tidak diberikan gaji seperti pembangunan rumah di kota-kota, terkecuali untuk tukang maka mereka dibayar atau diberikan gaji berupa uang.⁷ Pembangunan rumah pada masyarakat Banjaran biasanya dilakukan pada bulan –bulan tertentu, misalnya bulan haji, bulan syawal, bulan syawal mulud, bulan jumadil akhir, dan bulan rajab.

Walaupun di era sekarang dari masyarakat memprioritaskan untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan, akan tetapi tidak pada masyarakat di Desa Banjaran mereka tetap menjalankan kegiatan gotong royong dalam masyarakat sebagai bentuk sikap sosial masyarakat. Meskipun mereka harus menghabiskan separuh waktunya untuk membantu, tetapi mereka memiliki keinginan untuk membantu sebagai sikap altruisme dalam masyarakat.

Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diwujudkan dalam bentuk rangsangan, dorongan, atau pembangkitan tenaga dalam tingkah lakunya. Motivasi didorong oleh adanya dorongan internal dan eksternal. Dorongan tersebut mampu membuat individu untuk mengadakan adanya perubahan tingkah laku.⁸ Seperti halnya dalam masyarakat di Desa Banjaran memiliki dorongan untuk membantu sebagai sesama warga dalam pelaksanaan pembangunan rumah.

Dari adanya kebudayaan masyarakat Desa Banjaran tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui faktor motivasi altruisme yang membuat masyarakat mau membantu dalam proses pembangunan rumah tanpa diberikan imbalan berupa uang, karena seperti yang kita ketahui

⁷ Wawancara, Ibu Anah Salah Satu Masyarakat Desa Banjaran, 30 Agustus 2022.

⁸ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2016), Hlm. 3.

pembangunan rumah di kota-kota akan dibayar dengan uang untuk gajinya. Hal tersebut tentunya berbanding terbalik dengan apa yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjaran. Sehingga perlu ditelisik lebih dalam terkait dengan motif masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran.

Maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang **“Motivasi altruisme pada Masyarakat dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah di Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes”**.

B. Penegasan Istilah

1. Altruisme

Kata “Alter” merupakan bahasan latin dari Altruisme yang memiliki arti “lain”. Sedangkan Altruisme dalam Bahasa Inggris disebut *altruism* yang berarti mendahulukan kepentingan orang lain. Orang yang melakukan tindakan kebaikan disebut dengan altruis.⁹ Sears mendefinisikan altruisme sebagai tindakan kesengajaan seseorang atau kelompok untuk membantu orang lain tanpa mengantisipasi hal lain selain kepuasan berbuat baik. Sebaliknya, menurut Glasman, altruisme adalah gagasan bertindak untuk membantu seseorang berdasarkan manfaat atau manfaat yang akan diterima dalam masa depan dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan sekarang untuk membantu orang lain.¹⁰

Menurut beberapa definisi di atas, altruisme dapat didefinisikan sebagai perilaku menolong dimana pelakunya bisa saja satu orang atau sekelompok orang membantu orang lain tanpa mengharakan imbalan apapun. Yang dimaksud altruisme dalam penelitian ini adalah sebuah

⁹ Hayatul Khairul Rahmat, dkk, Urgensi Altruisme dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan, *Acta Islamica Counsnesia: Counseling Research and Application*, Vol. 1, No. 1 (2021), Hlm. 9

¹⁰ *Ibid.* Hlm. 9-10.

sikap yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjaran khususnya warga yang mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah.

2. Motivasi

Motif, yang berarti tujuan atau apa pun yang mendorong seseorang melakukan sesuatu, merupakan akar dari kata “motivasi”. Secara umum, motivasi didefinisikan sebagai suatu tujuan atau dukungan, dengan tujuan awal berfungsi sebagai dorongan utama yang digunakan seseorang atau orang lain untuk mencoba memenuhi kebutuhan mereka.¹¹

Pada penelitian ini motivasi memfokuskan pada dorongan masyarakat Desa Banjaran untuk melakukan gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

3. Budaya Gotong Royong

Fusnika menegaskan bahwa budaya gotong royong merupakan warisan sosial yang telah ada secara turun temurun dan berkembang melalui kegiatan masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia sama sekali tidak dapat bertahan hidup sendiri, karena saling ketergantungan satu sama lain, maka akan menimbulkan interaksi satu sama lain. Hal tersebut membuat mereka akan saling bekerja sama dalam menciptakan struktur komunitas yang disebut dengan masyarakat.¹²

Budaya gotong royong yang dimaksud dari penelitian ini adalah budaya gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat Desa Banjaran dalam pembangunan rumah milik warga.

¹¹ Indri Dayana, Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Medan: Guepedia, 2018), Hlm. 9.

¹² Fusnika, dkk, Implementasi Nilai Gotong Royong dalam Kehidupan Bemasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang), *Jurnal PEKAN*, Vol. 7, No. 1, April (2022), Hlm. 22.

4. Desa Banjaran

Desa Banjaran terletak kecamatan Salem kabupaten Brebes. Wilayah di sekitar Desa Banjaran berfungsi sebagai perbatasan antara Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes. Ada 7.274 orang yang tinggal di sana, dengan 3.634 laki-laki dan 3640 perempuan merupakan mayoritas penduduk. Penduduk Desa Banjaran mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Keenam dusun yang membentuk Desa Banjaran dipimpin oleh seorang Kadus.

Secara geografis Desa Banjaran terletak di wilayah dataran tinggi, dengan batas-batasnya meliputi: persawahan warga di bagian utara, Desa Balong di bagian Timur, Desa Ujung Barang yang berada di Kecamatan Majenang menjadi batas bagian Barat, dan dibagian Selatan berbatasan dengan perkebunan pinus milik pemerintah.¹³

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi penambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi ilmiah bagi ilmu psikologi khususnya psikologi sosial.

¹³ Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat di Desa Banjaran dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang motivasi altruism.
- b. Lembaga, diharapkan bisa menjadi bahan pustaka UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam Bimbingan dan Konseling Islam.
- c. Peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan referensi.
- d. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan motivasi altruism.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis belum menemukan judul penelitian yang sama yaitu penelitian dengan judul motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Namun untuk menghindari plagiasi penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang penulis anggap sesuai dengan penelitian, diantaranya:

Pertama, penelitian karya Istik Aulia Jauhari yang berjudul “Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya” tahun 2020.¹⁴ Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang munculnya perilaku altruisme pada relawan yaitu didasari oleh keinginan yang muncul dari relawan itu sendiri. Ada tiga motivasi yang ditunjukkan oleh para relawan rumah singgah sedekah rombongan (RSSR) yaitu *social responsibility*, *distress-inner reward*, dan adanya komunitas yang sedikit yang fokus terhadap kesejahteraan dhuafa yang sakit. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang altruisme dan motivasi. Adapun letak perbedaannya pada subjek penelitiannya, fokus penelitian ini yaitu pada masyarakat yang

¹⁴ Istik Aulia Jauhari, *Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya*, (Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan, 2020)

ikut berpartisipasi membangun rumah dengan gotong royong di Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Hayatul Khairul Rahmat, ddk dengan judul “Urgensi Altruisme dan *Hardiness* pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam Sebuah Studi Kepustakaan” tahun 2021.¹⁵ Urgensi antara altruisme dan ketangguhan di kalangan relawan penanggulangan bencana alam menjadi pokok bahasan penelitian ini. Relawan, atau orang-orang yang memberikan waktu, tenaga dan uang mereka secara sukarela adalah subjek dari penelitian ini. Menyadari kenyataan menyedihkan, yaitu banyak orang meninggal dalam bencana alam menjadikan seorang relawan harus memiliki sikap *hardiness*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa altruisme dan *hardiness* adalah kualitas penting bagi relawan, khususnya relawan bencana alam, karena mereka harus menghadapi kematian dan risiko saat membantu korban. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Terdapat persamaan dengan penulis yaitu pada bagian pembahasan tentang altruisme. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pembahasan mengenai *hardiness* dalam relawan penanggulangan bencana alam sedangkan dalam penelitian ini penulis terfokus pada altruisme dan motivasi.

Ketiga, Penelitian karya Awalinda Susanti yang berjudul “Identifikasi Prilaku Prososial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas Vespa “PROMPAK” Di Desa Cilongok Kecamatan Cillongok Kabupaten Banyumas, tahun 2020.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku prososial dan altruisme pada anggota komunitas vespa prompak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan teknis analisis

¹⁵ Hayatul Khairul Rahmat, *Loc.Cit*, Hlm. 45-58

¹⁶ Awalinda Susanti, *Identifikasi Perilaku Prososial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas VESPA “Perompak” Di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020).

deskriptif dan kategorisasi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 subyek penelitian. Hasil penelitian bahwa perilaku prososial pada anggota komunitas vespa prompak merupakan tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk menolong dan memiliki tujuan didalamnya, meliputi kekeluargaan yang terjalin antar anggota, kerjasama dan saling membantu sesama. Sedangkan perilaku altruisme merupakan tindakan membantu, menyelamatkan orang lain dengan dilakukan secara ikhlas, meliputi memberi, bekerja sama dan menolong. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang altruisme. Adapun letak perbedaannya pada subjek penelitiannya, fokus penelitian ini yaitu pada masyarakat yang ikut berpartisipasi membangun rumah dengan gotong royong di Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes.

Keempat, pada penelitian karya Ajeng Etika Anggun Rosyadi yang berjudul “Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa” tahun 2017.¹⁷ Penelitian ini mengkaji hubungan antara perilaku altruistik mahasiswa dengan empati pada mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang. mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang menunjukkan adanya hubungan antara empati dengan perilaku altruisme, sesuai dengan temuan penelitian ini. Respon empati seseorang akan mendorong adanya perilaku altruisme. Mahasiswa yang sadar empati akan berusaha membantu mereka yang mengalami kesulitan dan akan merasa kasihan pada mereka. Sebaliknya, jika mahasiswa kurang empati, mereka akan kekurangan belas kasih dan tidak mau membantu, meskipun mereka mampu melakukannya. Studi ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan tingkat altruisme yang rendah karena kurangnya keinginan untuk membantu orang lain menghadapi kesulitan. Mahasiswa tidak begitu terlalu tertarik untuk membantu orang lain, terutama jika orang yang meminta bantuan adalah teman yang sama sekali tidak dekat dengan mereka

¹⁷ Ajeng Etika Anggun Rosyadi, *Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8*, (Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan, 2017)

atau tidak dalam kelompok yang sama dengan mereka. Keikhlasan membantu orang lain bisa menjadi tolak ukur perilaku altruisme mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitic* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Persamaan dengan penulis yaitu pada perilaku altruisme, sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas dihubungkan dengan empati sedangkan penulis terfokus hanya pada perilaku motivasi altruisme saja.

Kelima, Penelitian karya Made Mulyadi dan I Nyoman Rasmien Adi yang berjudul “Partisipasi dan Motivasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Upacara Nagben Ngerit Serta Dampaknya Pada Kehidupan Masyarakat” tahun 2016.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat, motivasi masyarakat berpartisipasi, dan dampak dari pelaksanaan upacara ngaben ngarit pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi langsung di lokasi penelitian, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat berupa uang, barang, pikiran, tenaga, keahlian, dan jasa-jasa. Sedangkan Motivasi Masyarakat Banjar Bukit Sari Desa Sidan, Kecamatan dan Kabupaten Gianyar berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara ngaben ngerit ada 2 yakni: motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik dalam hal ini adalah : masyarakat merasa diringankan dan sangat dibantu dalam hal biaya, waktu dan tenaga dengan adanya ngaben ngerit. Sedangkan yang termasuk motivasi instrinsik adalah: 1). Masyarakat Bukit Sari ingin segera melaksanakan yadnya dalam hal ini Pitra Yadnya (upacara untuk leluhur), 2). Sebagai rasa kebersamaan, kerukunan, kedamaian, saling asah, saling asih dan saling asuh, salunglung sabayantaka (senasib sepenaggungan) antar warga adat Banjar Bukit Sari. Persamaannya dengan

¹⁸ Mulyadi, M., & Adi, I. N. R. (2016). Partisipasi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Upacara Ngaben Ngerit Serta Dampaknya Pada Kehidupan Masyarakat. *Prosiding*, 73-87.

penulis yaitu sama-sama pada pembahasan motivasi yang terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Letak perbedaannya yaitu pada subjek penelitian, penelitian ini terfokus pada masyarakat yang ikut berpartisipasi membangun rumah dengan bergotong-royong di Desa Banjaran Kecamatan SALEM Kabupaten Brebes.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB 1 Pendahuluan,

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan

BAB II Kajian Teori

Terdiri dari: Altruisme, Motivasi Altruisme, Gotong Royong.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisa Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Terdiri dari Gambaran Umum lokasi, Gambaran Umum Subjek, Latar Belakang Budaya Gotong Royong dan Analisis data.

BAB V Penutup

Terdiri dari Simpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Altruisme

1. Pengertian Altruisme

Sebagai salah satu bentuk perilaku prososial adalah Altruisme. Tindakan altruisme bertujuan untuk membantu orang lain karena alasan intrinsik, yaitu motivasi internal seperti kepedulian dan simpati kepada orang lain, daripada untuk keuntungan sendiri.¹⁹ Orang yang melakukan tindakan kebaikan disebut dengan altruis. Istilah Altruisme (altruism) digunakan pertama kali pada abad ke-19 oleh filsuf Auguste Comte. Altruisme berasal dari kata Yunani “alter” yang berarti orang lain. Penggunaan kata “alteri” pada dasarnya untuk menjelaskan bahwa semua orang yang hidup di muka bumi ini memiliki tanggung jawab untuk melayani umat manusia sepenuhnya, sehingga setiap orang harus memiliki sikap dan perilaku yang tidak hanya mementingkan diri sendiri saja, tetapi lebih mengutamakan kepentingan orang lain.²⁰

David O. Sears mendefinisikan altruisme sebagai tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan apapun terkecuali mungkin perasaan melakukan kebaikan.²¹ Selanjutnya, menurut Glasman, altruisme adalah gagasan bertindak untuk membantu seseorang berdasarkan manfaat atau manfaat yang akan diterima dalam masa depan dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan sekarang untuk membantu orang lain.²²

Pendapat lain oleh Crisp dan Turner, altruisme merupakan perilaku prososial yang bermanfaat pada orang lain namun tidak mengarahkan pada kepentingan perorangan. Orang yang melakukan altruistik adalah orang

¹⁹ Dzikira Anggie Pitaloka, Annastasia Edianti, Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 2, (2015), Hlm. 45.

²⁰ Mohamad Hadori, Perilaku Prososial Telaah Konsep Tentang Altruisme Dalam Perspektif Psikologi, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 8, No. 1, Bulan Juni, (2014), Hlm. 3.

²¹ Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), Hlm. 33.

²² Hayatul Khairul Rahmat, *Loc.Cit.*, Hlm. 9-10.

yang melakukan tindakan menolong dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dan murni dilakukan untuk kesejahteraan orang lain.²³

Perilaku altruisme dalam pandangan Islam juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Dan orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Ayat ini menggambarkan perilaku altruistik bahwa siapapun diantara kita laki maupun perempuan. Individu ataupun kelompok, maka dianjurkan untuk menolong orang lain dengan sukarela tanpa pamrih, beramal baik, lebih mementingkan orang lain, kesejahteraan orang lain, tanpa mengharapkan imbalan, dan tidak mementingkan diri sendiri, karakter yang ditolong diantaranya kesamaan, jenis kelamin, materi yaitu bisa berupa benda dan dalam bentuk non-materi seperti nasehat, motivasi, doa, dan ilmu.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa altruisme adalah tindakan membantu orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan dari seseorang yang ditolong. Hal ini dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dapat berupa materi ataupun non-materi.

²³ Awalinda Susanti, Identifikasi Perilaku Prosocial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas VESPA “Perompak” Di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 27

²⁴ Awalinda Susanti, Identifikasi Perilaku Prosocial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas VESPA “Perompak” Di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 28

2. Aspek Altruisme

Myres membagi perilaku altruisme ke dalam tiga aspek, yakni:²⁵

- a. Memberikan perhatian kepada orang lain. Seseorang akan membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.
- b. Membantu orang lain. Seseorang akan memberikan bantuan kepada orang lain didasari oleh keinginan yang tulus dan hati nuari orang tersebut tanpa adanya pengaruh dari orang lain.
- c. Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri. dalam memberikan bantuan kepada orang lain, seorang yang altruistik akan mengesampibgkan terlebih dahulu kepentingan yang bersifat pribadi dan lebih memfokuskan kepada kepentingan orang lain.

Sedangkan menurut Eisenberg dan Mussen hal yang termasuk dalam altruisme yaitu:²⁶

a. Memberi (*Sharing*)

Individu yang berperilaku altruisme biasanya sering memberikan suatu bantuan kepada orang lain yang lebih membutuhkan dibandingkan dirinya. Bantuan yang diberikan bisa dengan berbagi perasaan dengan orang lain ataupun dalam bentuk dorongan kepada orang yang ditolongnya.

d. Kerjasama (*Cooprative*)

Seorang yang memiliki sifat altruism lebih senang melakukan kerjasama untuk tercapainya tujuan. Karena dengan bekerjasama dapat lebih bersosialisasi dengan sesama individu dan akan lebih mempercepat suatu pekerjaan yang sedang dilakukan.

²⁵ Hayatul Khairul Rahmat, *Loc.Cit.*, Hlm. 50.

²⁶ Awalinda Susanti, *Identifikasi Perilaku Prososial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas VESPA "Perompak" Di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 31-33.*

e. Menyumbang (*Donating*)

Seorang altruis memiliki kesediaan dalam hal memberikan sesuatu atau bantuan kepada orang lain, tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang ditolongnya, baik menyumbangkan pikiran, tenaga atau materi.

d. Menolong (*Helping*)

Kesediaan untuk menolong orang lain dan memberikan apa yang berguna ketika orang lain dalam kesusahan karena hal tersebut dapat menimbulkan sifat positif si penolong.

e. Kejujuran (*Honesty*)

Memiliki sikap yang lurus hati, tulus dan tidak curang, dan mengutamakan nilai kejujuran dalam hidup.

f. Kedermawanan (*Generosity*)

Memiliki kesediaan untuk memberikan sebagian barang miliknya kepada orang lain, atau pemurah hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan tanpa mengharapkan imbalan apapun.

g. Mempertimbangan hak dan kesejahteraan orang lain.

Selalu berusaha dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, berusaha membantu orang lain agar tidak kesusahan.

B. Motivasi altruisme

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di artikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang baik sadar maupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau individu mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁷

Motif yang dapat diartikan sebagai daya yang melekat pada diri individu yang mendorongnya untuk bertindak atau berbuat sesuatu, merupakan akar dari kata “motivasi”. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi perilakunya dapat diartikan sebagai rangsangan, dorongan, atau pembangkit hal-hal yang mengarah pada perilaku tertentu. Dengan kata lain motivasi dapat dipahami sebagai sesuatu yang membuat seorang individu bertindak sesuatu.²⁸ Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.²⁹

Michel J.Jucius menyebutkan sebagai kegiatan yang memotivasi seseorang atau diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan. Motivasi merupakan gejala psikologis yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk bertindak dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa upaya yang menggerakkan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau

²⁷ <https://kbbi.web.id/motivasi.html>. Diakses pada tanggal 03 Februari 2023, pada pukul 10.06 WIB.

²⁸ Muhammad Ridho, Teori Motivasi McClelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI, *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, Bulan Mei (2020), Hlm. 3.

²⁹ Mulyadi, M., & Adi, I. N. R. (2016). Partisipasi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Upacara Ngaben Ngerit Serta Dampaknya Pada Kehidupan Masyarakat. *Prosiding*, 73-87.

mendapatkan kepuasan dari tindakannya.³⁰ Sedangkan Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.³¹

Motivasi altruisme merupakan suatu hasrat atau keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kebaikan guna memberikan manfaat bagi orang lain secara sukarela. Altruisme diartikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain dengan mengesampingkan diri sendiri, maka motivasi altruisme diartikan sebagai hal-hal yang mendasari seseorang untuk memberikan suatu pertolongan.³²

Dari beberapa pengertian di atas, motivasi altruisme dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan altruisme. Menurut Sarwono Sarlito ada beberapa hal yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan altruisme, diantaranya:³³

a. Pengaruh situasi

Pengaruh situasi merupakan pengaruh eksternal yang diperlukan sebagai motivasi yang mungkin timbul dalam diri individu pada situasi, yaitu kehadiran orang lain seperti kehadiran teman, pacar ataupun keluarga karena orang-orang yang berada disekitar kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang untuk memutuskan untuk menolong atau tidak, daya tarik seseorang seperti keadaan fisik cantik maupun ganteng akan meningkatkan kemungkinan

³⁰ Widayat Prihantanta, Teori-Teori Motivasi, Jurnal Adabiya, Vol. 1, No. 83, (2015). Hlm. 3.

³¹ Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

³² Jauharin, I. A. (2020). *Motivasi altruisme pada relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

³³ Awalinda Susanti, Identifikasi Perilaku Prososial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas VESPA “Perompak” Di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, (Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 31-33.

terjadinya respon untuk menolong, atribusi kepada korban seperti keadaan korban yang berada di luar kendalinya akan memberikan bantuan kepada orang lain jika ia menganggap bahwa kemalangan korban berada di luar kendali korban, Menolong orang lain dalam bentuk menolong yaitu prinsip timbal balik, tekanan waktu biasanya orang yang sibuk dan terburu-buru tidak membantu, dan sifat kebutuhan korban seperti situasi yang dialami korban dengan penjelasan tersebut korban sangat membutuhkan pertolongan..³⁴Pengaruh situasi menurut Sarwono dan Sarlito terdiri dari:

1) Kehadiran orang lain

Faktor yang berpengaruh pada perilaku menolong atau tindakan menolong orang lain yang berada ditempat kejadian. Semakin banyak orang maka akan semakin kecil rasa menolongnya. Begitupun sebaliknya ketika semakin sedikit orang, maka kecenderungan untuk menolong akan menjadi semakin besar. Kehadiran orang lain dalam suatu tragedi memiliki pengaruh dalam waktu yang diperlukan seorang pengamat untuk memberi pertolongan. Latane dan Darley menyatakan bahwa kehadiran sejumlah besar penonton memungkinkan setiap upaya untuk memberikan bantuan. Semakin banyak orang lain, potensi keinginan orang untuk menolong semakin kecil. orang-orang yang menyaksikan suatu kejadian seperti peristiwa pembunuhan, kecelakaan, perampokan dan peristiwa peristiwa lainnya mungkin menduga

³⁴ Mukhlana, Y., Arneliwati, A., & Indriati, G. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme Masyarakat Dalam Mendonorkan Darah. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 7(1), 78-85.

bahwa sudah tiga belas dan ada orang lain yang menghubungi pihak berwajib sehingga kurang mempunyai tanggung jawab pribadi untuk turun tangan. Mengapa kehadiran orang lain memang terkadang menghambat usaha untuk menolong³⁵

2) Menolong jika orang lain menolong

Ketika seorang individu sedang menolong, maka akan lebih memacu untuk ikut menolong, sebagaimana dengan prinsip timbal balik.

3) Desakan waktu

Terkadang berada dalam keadaan tergesa gesa untuk menolong. Orang sibuk tidak membantu sementara orang santai lebih cenderung membantu saat mereka membutuhkannya. Bukti nyata efek ini berasal dari eksperimen yang dilakukan oleh Darley dan Botson dimana ditemukan sepuluh persen subyek yang diberikan tekanan waktu memberikan bantuan dan enam puluh tiga persen subyek yang tidak diberikan tekanan waktu dapat memberikan pertolongan. Dari hasil tersebut peneliti menyatakan bahwa tekanan waktu menyebabkan orang mengabaikan kebutuhan mereka yang tertindas sehingga tidak ada kelegaan. Ketika waktu berusaha santai, maka akan terpaksa memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan. Berbeda dengan orang yang terburu-buru dan sibuk, manusia acuh tak acuh dan tidak berdaya.

³⁵ MARETA, D. G. (2020). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

4) Kemampuan yang dimiliki

Manusia cenderung akan menolong ketika ia merasa mempunyai kemampuan untuk menolong seseorang. Sebaliknya jika merasa tidak memiliki kemampuan dalam menolong seseorang maka manusia tidak akan melakukan pertolongan.

b. Pengaruh dari dalam individu

Pengaruh dalam diri individu sangat berperan dalam perilaku individu untuk melakukan pertolongan. Pengaruh dalam diri individu yaitu perasaan dari dalam individu, faktor sifat atau keturunan dan keyakinan. Dalam jurnal Yoga dkk, menurut Sarwono dan Meinarno Pengaruh dalam diri individu memainkan peran penting dalam perilaku individu. Pengaruh dalam diri individu tersebut dipengaruhi oleh suasana hati (mood) seperti keadaan perasaan atau suasana hati yang baik atau buruk akan berpengaruh dalam kecenderungan untuk menolong. Sifat manusia yaitu kebiasaan menolong mempengaruhi kecenderungan untuk menolong, jenis kelamin adalah keadaan dimana lawan jenis paling efektif dalam hal menolong, peran jenis kelamin dalam menolong. Tempat tinggal seperti dimana orang yang tinggal dipedesaan cenderung lebih menolong dibanding yang tinggal diperkotaan dan pola asuh dimana pola asuh yang demokratis secara signifikan tumbuh menjadi seseorang yang menolong.³⁶ Secara kasar, kondisi suasana hati yang baik akan meningkatkan peluang terjadinya tingkah laku menolong orang lain atau dalam kata lain yaitu altruisme, sedangkan kondisi suasana hati yang tidak baik akan menghambat pertolongan. Adapun pengaruh dalam diri individu sebagai berikut.

³⁶ Mukhlana, Y., Arneliwati, A., & Indriati, G. (2021).

- 1) Perasaan dalam diri individu itu sendiri dapat mempengaruhi perilaku menolong pada orang lain. Dalam artian dapat perasaan kasian maupun perasaan antisipasi dapat mempengaruhi timbulnya tindakan untuk menolong.
- 2) Faktor sifat, setiap individu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Dengan perbedaan itulah membuat individu unik dan menjadikan sifat sebagai faktor yang mempengaruhi individu dalam menolong.
- 3) Agama atau keyakinan. Yang dimaksud disini adalah yang mempengaruhi seseorang untuk menolong bukanlah seberapa kuat agama seseorang melainkan seberapa besar keyakinan seseorang dalam hal menolong orang lain yang telah diajarkan oleh agama.

Motivasi altruisme berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan altruisme dengan menolong orang lain. Dimana motivasi tersebut berbeda pada setiap orang.

Dari sumbernya yang menimbulkannya, motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:³⁷

- a. Motivasi intrinsik, dimotivasi oleh rangsangan internal atau tidak memerlukan rangsangan eksternal karena rangsangan internal individu sesuai dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik bisa dibedakan motivasi yang lahir atau muncul karena faktor dari dalam individu itu sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah ketika seseorang dimotivasi oleh sesuatu di luar dirinya. Orang yang dimotivasi secara ekstrinsik tidak percaya bahwa mereka bijak atau mampu membuat keputusan sendiri. karena setiap tindakan yang

³⁷ Maufurotul 'Aisi, *Motivasi Sukses Gus AbROR Dalam Mengembangkan Pesantren Gratis di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok*, (Purwokerto: Fakultas Dakwah, 2020)

mereka lakukan dipengaruhi oleh orang lain dan perilaku mereka biasanya dikendalikan oleh orang lain.³⁸ Misalnya: faktor dari lingkungan, orang lain, dan lain sebagainya.

C. Budaya gotong royong

1. Pengertian gotong royong

Dalam Bahasa Jawa gotong royong berasal dari kata “gotong” dapat dipandankan dengan kata “pikul atau angkat”. Arti kata “Royong” adalah “bersama-sama”.³⁹ Jadi gotong royong dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan atau dipikul secara bersama-sama.

Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan atas inisiatif sendiri agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Gotong royong merupakan suatu cara untuk mendatangkan tenaga tambahan dari luar keluarga atau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁰ Gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Gotong royong merupakan suatu sistem pengerahan tenaga tambahan dari luar kalangan keluarga atau sebagai usahamelakukan pekerjaan secara bersama-sama dan hasilnya dirasakan bersama pula,. Sikap gotong royong itu seharusnya dimiliki oleh dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat dengan adanya kesadaran setiap lapisan masyarakat, segala sesuatu yang akan dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan. Dengan adanya kesadaran setiap lapisan masyarakat dalam menerapkan perilaku gotong royong, hubungan persaudaraan atau silaturahmi akan semakin erat.

Jadi dapat disimpulkan gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

³⁸ Alhaadi Ismail, Norimah Zakaria, Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pembelajaran Bahasa Melayu dalam Kalangan Murid di SJKC Chung Hwa Teluk Kemang, *International Journal of the Malay World and Civilisation*, Vol. 7, No. 2 (2019), Hlm. 25.

³⁹ Sri Widiyati, *Gotong Royong*, (Semarang: ALPRIN, 2019), Hlm. 2-3.

⁴⁰ Yudi Prubowinanti, *Memelihara Budaya Gotong Royong*, (Jakarta Timur: CV. Indrajaya, 2017), Hlm. 2.

Gotong royong yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gotong royong dalam pelaksanaan pembanungan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

2. Macam-macam Gotong Royong

Menurut Koentjaraningrat sistem tolong-menolong dalam kehidupan masyarakat desa merupakan sistem gotong royong, Banyak jenis kegiatan bidang sosial menunjukkan perbedaan mengenai sifat pekerjaan sukarela. Dalam hal ini, beberapa jenis dukungan dapat dibedakan, ialah misalnya:⁴¹

- a. Tolong menolong dalam aktivitas pertanian, masyarakat bisa mengalami musim-musim yang sangat sibuk ketika masa bercocok tanam. Di musim yang sibuk ini, tenaga keluarga inti tidak lagi cukup untuk melakukan semua pekerjaan di sawah atau sawah sendiri, sehingga masyarakat dapat menyewa tenaga tambahan atau mencari bantuan dari sesama anggota masyarakat. Sistem ini bersifat universal untuk semua orang di dunia. Dalam kasus komunitas kecil, pekerja bantuan dibayar bukan diupah.⁴²
- b. Pada aktivitas sekitar rumah tangga, misalnya orang memperbaiki atap rumahnya, membersihkan selokan, menggali sumur di pekarangan. Di masyarakat pedesaan, warga sering meminta bantuan dari tetangganya, sehingga mereka harus memperhatikan semua aturan dan adat istiadat yang biasanya terkait dengan kegiatan serupa. Sikap tuan rumah juga menghibur warga yang datang membantu dengan menawarkan makanan dan minuman di samping kewajiban membalas budi semua tetangga yang telah membantu. Sifat kompleks dari

⁴¹ Arifin, M. J., Saodah, R. N., Anan, M., Sakti, B., Irawan, I., Habir, Y., ... & Wahyuni, I. (2022). Budaya gotong royong sebagai modal sosial potret moderasi beragama dalam kegiatan pembuatan pupuk organik. *Insaniyah*, 1(1).

⁴² Arifin, M. J., dkk

sistem pendukung dalam kegiatan keluarga seringkali mengurangi rasa pengertian dalam diri individu.⁴³

- c. Rasa kesadaran diri yang besar dalam aktivitas menyiapkan acara pesta berjalan bersama-sama membantu, sebab warga yang iring membantu boleh menikmati hidangan lezat di acara tersebut, merayakan pesta serta iring merasakan keadaan riang. Perbuatan menolong dalam situasi bencana, musibah, dan kematian biasanya dilakukan secara sukarela oleh seseorang, terlepas dari apakah mereka akan tertolong, karena menolong orang dalam suatu bencana biasanya melibatkan rasa duka, itu berdasarkan hasil perasaan. jantung manusia.⁴⁴

Pandangan dari Koentjaraningrat bisa dipahami bahwa gotong royong dibagi menjadi dua sikap yaitu gotong royong secara individu dan gotong royong bersama-sama atau kerjabakti. Tolong-menolong suatu kolaborasi dilakukan demi membereskan suatu kegiatan untuk kebutuhan perseorangan misalnya memberikan makanan kepada tetangga, sedangkan gotong royong dalam hal bersama-sama atau kerja bakti suatu kolaborasi didalam membereskan aktivitas bagi keperluan umum misalnya membuat jembatan gantung, membersihkan selokan, bahu membahu bekerja sama melaksanakan tradisi ruwatan desa.⁴⁵

3. Prinsip kegiatan gotong royong

Kegiatan gotong royong dilakukan oleh orang-orang yang merupakan anggota suatu kesatuan desa, kampung, pelajar suatu sekolah, organisasi tertentu dan sebagainya. Keikutsertaannya berdasarkan atas kesadaran bahwa kegiatan itu demi kepentingan sesama anggota sebagai kesatuan atau keluarga. Tidak ada perasaan terpaksa ataupun didorong pamrih apapun kecuali ingin menolong

⁴³ Arifin, M. J.,dkk

⁴⁴ Arifin, M. J.,dkk

⁴⁵ Arifin, M. J.,dkk

sesama warga. Adapun nilai-nilai moral yang tertanam dalam prinsip gotong royong, antara lain:

- a. Kesungguhan dalam berpartisipasi dan kebersamaan atau persatuan.
- b. Saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama atau kepentingan umum.
- c. Upaya peningkatan atau peningkatan kesejahteraan.
- d. Usaha untuk mengubah, mengintegrasikan, atau menyatukan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan orang lain.⁴⁶

4. Manfaat gotong royong

Gotong royong merupakan kearifan lokal Bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun temurun disetiap generasi. Gotong royong dapat dimaknai sebagai saling menolong untuk mengerjakan sesuatu, khususnya sesuatu yang bermakna sosial. dilihat dari sudut pandang agama, khususnya agama islam gotong royong adalah satu perwujudan dari nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan yang dikandung oleh islam. mutu keberagamaan seseorang tidak hanya diperoleh dari hubungannya dengan Tuhan, melainkan juga prestasi sosialnya. Dengan demikian, gotong royong dengan sifat dasar manusia dan nilai-nilai yang dikandung oleh agama, tentu saja gotong royong adalah sebuah warisan budaya yang pantas untuk dilestarikan. Al-Qur'an Al Karim mewajibkan saling menolong dan memerintahkannya dengan syarat dalam hal kebaikan dan ketakwaan.⁴⁷ Adapun manfaat gotong royong antara lain sebagai berikut:

- a. Kebutuhan hidup terpenuhi

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang berbeda-beda. Kebutuhan manusia tidak dapat dipenuhi oleh diri sendiri. oleh

⁴⁶ Yudi Prubowinanti, *Op. Cit.*, Hlm. 10.

⁴⁷ Yana Sutisna, *Gotong Royong Inti Sikap Budaya Bangsa Indonesia*, (Jakarta: CV. Rezky Adiya, 2012), Hlm. 5

karena itu untuk bertahan hidup manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain.

b. Pekerjaan cepat selesai

Suatu pekerjaan akan cepat selesai apabila dilakukan secara bersama-sama. Kerja sama biasanya dilakukan oleh satu orang atau lebih.

e. Meringkankan beban, waktu, dan biaya

Ketika tugas dilakukan secara bersama-sama, tentunya pasti mengurangi beban, Sesuatu yang dikerjakan gotong royong tentulah akan meringkankan beban, waktu, dan biaya. Misalnya pembangunan rumah yang tadinya bisa memakan waktu 1 bulan bisa hanya memakan waktu separuhnya.⁴⁸

f. Menambah kokohnya rasa persatuan dan kesatuan

Di dalam kegiatan gotong royong, terdapat kebersamaan. Dengan suka rela mereka berkumpul untuk bekerja sama menyelesaikan suatu kegiatan. Kebersamaan itu tentunya dapat membuat hubungan batin sesama anggota menjadi semakin erat. Maka, dalam diri mereka nantinya akan tercipta rasa saling memiliki. Dari terciptanya rasa saling memiliki akhirnya tumbuhlah rasa persatuan dan kesatuan.

g. Mempertinggi ketahanan bersama

Selain adanya rasa persatuan dan kesatuan hubungan mereka yang semakin erat. Mereka juga akan merasa senasib sepenanggungan yang pada akhirnya tumbuh ketahanan besama. Gangguan dari dalam lingkungan mereka sendiri atau dari luar tidak mungkin menyebabkan hubungan mereka menjadi mudah pecah.⁴⁹

⁴⁸ Winarti, *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia*, (Klaten: SMK Suka Mitra Kompetensi, 2018), Hlm. 8-9.

⁴⁹ Yudi Prubowinanti, *Op. Cit.*, Hlm. 11-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode melakukan penelitian yang dimana hasil dari penelitian tersebut berupa produksi data deskriptif dapat dengan ucapan, tulisan dan perilaku dari individu yang telah diamati. Sedangkan penelitian kualitatif, seperti yang didefinisikan oleh Straus dan Corbin, adalah suatu jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau jenis perhitungan lainnya.⁵⁰ Biasanya, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami peristiwa sosial dari perspektif partisipan. Orang yang diundang untuk diwawancarai, dan dimintai datanya disebut dengan partisipan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. dimana pendekatan kualitatif sendiri nantinya akan menghasilkan data berupa kata-kata. Peneliti mencoba mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang akan diteliti pada masyarakat yang ikut serta dalam pembangunan rumah. Dengan penelitian kualitatif ini sehingga dapat mengetahui faktor motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Sifat penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk memahami karakteristik individu atau kelompok tertentu secara mendalam, dan terfokus. Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 8.

mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus.⁵¹

Studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada altruisme dan motivasi masyarakat di Desa Banjaran dalam kegiatan gotong royong pembangun rumah. Dengan adanya studi kasus tersebut nantinya penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata dari adanya kasus tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Penelitian akan dilakukan sejak bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Maret 2023.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer adalah data dari tangan pertama atau data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti.⁵² Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh adalah data hasil dari observasi, wawancara kepada subjek penelitian, dan dokumentasi berupa foto.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari tangan kedua atau data yang diperoleh bukan langsung dari lapangan (bukan dari subjek penelitian).⁵³ Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari buku, artikel atau jurnal, dan dokumen pemerintah desa.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat mengestrak informasi karena subjek adalah sumber informasi.⁵⁴ Dalam menentukan subjek dalam penelitian ini agar sesuai dengan

⁵¹ Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, Hlm 48.

⁵² Trygu, *Studi Literature Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. (Gunungsitoli: Spasi Media, 2020), Hlm. 26

⁵³ Trygu, *Op. Cit.*, Hlm. 27

⁵⁴ Farida Nugrahani, *Op.Cit.*, Hlm. 61.

permasalahan, maka penulis membuat beberapa kriteria terhadap subjek penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian tersebut yakni:

- a. warga asli Desa Banjaran, dimana mereka benar-benar terlahir di desa tersebut, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dan berusia antara 30-50 Tahun.
- b. warga pendatang, dengan minimal sudah menetap dalam kurun waktu selama 5 ahun, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- c. aparatur pemerintah desa, dengan masa jabatan minimal 3 tahun dan berusia usia antara 25-55 Tahun.

Adanya kriteria yang sudah ditentukan, menghasilkan subjek penelitian dalam penelitian ini yang berjumlah enam orang bernama Kisko Prihanto, Ahdi Mujahid, Nurul Noviana, Sarsih, Kustanto, dan Herni.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupten Brebes.

E. Metode dan Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengasssmati peristiwa atau kejadian dengan melihat, mendengarkan, merasakannya, yang kemudian direkam sebagai hasil dari pengamatan.⁵⁵ Dalam kamus besar bahasa indonesia observasi memiliki arti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu obyek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra.

⁵⁵ Gulo W, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2022), Hlm. 79.

Sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual.⁵⁶

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung yaitu peneliti berada bersama obyek yang diteliti dengan mengamati apa yang dilihat dari kegiatan gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

2. Wawancara

Teknik wawancara (*Interview*) adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi dari dua orang atau lebih melalui percakapan dengan tujuan tertentu.⁵⁷ Wawancara sebagai metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Ada dua pihak dalam interview, yaitu pihak information hunter dan information supplier.⁵⁸ Menurut Esterberg terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semi terstruktur (*semi structure interview*), tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur yaitu menggunakan pendekatan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi

⁵⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), Hlm. 132-133.

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Op.Cit.*, Hlm. 125.

⁵⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research and Development*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 65-66.

wawancara terstruktur dan tak terstruktur yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu interview membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang diajukan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Wawancara tidak terstruktur menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara. Pewawancara (*interviewer*) dengan informannya (*interviewee*) melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas interwier itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan inteviewee tidak merasa atau menyadari ia sedang diwawancarai.⁵⁹

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Pewawancara membuat pedoman wawancara dan mengajukan pertanyaan secara bebas tidak berurutan. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada subjek penelitian yang telah ditentukan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh penulis.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut document yaitu *something witten or pinted, to be used as a record or evidence*”, atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.⁶⁰

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai berupa catatan,

⁵⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2020), Hlm. 167-171.

⁶⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2020), Hlm. 183-184

transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya.⁶¹ Dokumentasi dapat berupa tulisan, foto, atau karya kenangan seseorang. Dokumen tertulis seperti buku harian, sejarah hidup, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar antara lain foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dengan dokumentasi menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dapat dipercaya ketika didukung dengan adanya dokumentasi.⁶²

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dalam pelaksanaan pembangunan rumah dan pada saat wawancara kepada subjek penelitian dilakukan.

F. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mencoba menguraikan arti penting data yang dikumpulkan selama penelitian dengan mengunpulkan data yang sama dengan topik penelitian.⁶³ selain itu, analisis data bertujuan untuk memilih, mengurutkan, membuang, dan mengklasifikasikan data untuk menyelesaikan masalah yang ada. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data sendiri memiliki arti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak diperlukan.⁶⁴ Tentunya dalam proses penggalian data nantinya akan ada data yang tidak berkaitan dengan topik penelitian, oleh karena itu maka peneliti perlu menyerderhanakan data dan membuang data yang tidak diperlukan.

⁶¹ Sandu Sitojo, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm. 78.

⁶² Endang Widi Winarni, Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research and Development, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hlm. 167.

⁶³ *Ibid.*, Hlm. 121.

⁶⁴ *Ibid.*, Hlm. 123.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti mampu merumuskan temuan penelitian dan menyajikan kesimpulan akhir penelitian dengan menyajikan data.⁶⁵ Penyajian data akan ditunjukkan dari hasil observasi maupun wawancara dari masyarakat yang sudah ditetapkan sebagai subjek dari penelitian penulis.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh.⁶⁶ Peneliti akan berusaha menemukan makna berdasarkan dari data yang telah dikaji secara mendalam. Penarikan kesimpulan nantinya akan menunjukan tentang apa saja faktor motivasi altruisme pada masyarakat dalam melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah.

⁶⁵ Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, Hlm. 175.

⁶⁶ Sandu Sitoyo, *Op. Cit.*, Hlm. 124.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis Desa Banjaran

Desa Banjaran terletak di Kecamatan Salem, Brebes. Desa banjaran berbatasan langsung dengan Kabupaten Cilacap. desa banjaran menjadi jalan provinsi penghubung jalur lalu lintas Cilacap-Brebes. Desa banjaran terkenal dengan wisata kulinernya terutama kuliner sate kambing. Secara geografis Desa Banjaran terletak di wilayah dataran tinggi, dengan batas-batasnya meliputi: persawahan warga di bagian utara, Desa Salem di bagian Timur, Desa Ujung Barang yang berada di Kecamatan Majenang menjadi batas bagian Barat, dan dibagian Selatan berbatasan dengan perkebunan pinus milik pemerintah.⁶⁷ Lebih jelasnya letak geografis dari Desa Banjaran adalah sebagai berikut:

a) Batas Wilayah Desa

Letak geografis Desa Banjaran, terletak diantara:

Sebelah Utara: Persawahan milik warga.

Sebelah Selatan: Hutan pinus milik pemerintah.

Sebelah Barat: Desa Ujung Barang Kecamatan Majenang.

Sebelah Timur: Desa Salem Kecamatan Salem

b) Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Banjaran adalah 981,2 Ha dengan:

Tanah sawah : 293 ha

Tanah Kebun : 276 ha

Tanah Perumahan : 60 ha

Tanah pekarangan : 7,5 ha

Tahan perhutani : 336,7 ha

Tanah kuburan : 8 h

⁶⁷ Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

2. Gambaran Demografis Desa Banjaran

a. Kependudukan

1) Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Adapun jumlah penduduk Desa Banjaran berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2022 yaitu:

Laki-laki : 3634 orang

Perempuan : 3640 orang

Total : 7274 orang

Dengan rincian jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 4. 1 Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

1. Penduduk Kelompok Umur							
Kelompok Umur		Laki - Laki		Perempuan		Jumlah	
0 - 4	Tahun	86	Orang	90	Orang	176	Orang
5 - 9	Tahun	281	Orang	232	Orang	513	Orang
10 - 14	Tahun	267	Orang	262	Orang	529	Orang
15 - 19	Tahun	244	Orang	237	Orang	481	Orang
20 - 24	Tahun	329	Orang	290	Orang	619	Orang
25 - 29	Tahun	300	Orang	265	Orang	565	Orang
30 - 39	Tahun	456	Orang	548	Orang	1004	Orang
40 - 49	Tahun	579	Orang	593	Orang	1172	Orang
50 - 59	Tahun	542	Orang	576	Orang	1118	Orang
60 Tahun Lebih	Tahun	550	Orang	547	Orang	1097	Orang
Jumlah		3634	Orang	3640	Orang	7274	Orang

Tabel tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan data kependudukan per tahun 2022 dapat diketahui jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

⁶⁸ Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

2) Mata Pencaharian Penduduk Desa Banjaran

Tabel 4. 2 Matapencaharian Umur 10 Tahun Ke Atas

Mata Pencaharian Umur 10 Th Ke Atas.			
1	Petani	1587	Orang
2	Buruh Petani	159	Orang
3	Nelayan	0	Orang
4	Peternak	15	Orang
5	Pengusaha	44	Orang
6	Buruh Industri	149	Orang
7	Buruh Bangunan	248	Orang
8	Dagang	293	Orang
9	Supir	8	Orang
10	Pegawai Negri Sipil / Abri	72	Orang
11	Pensiunan	32	Orang
12	Tuna Karya		Orang
13	Irt		Orang
	JUMLAH	2607	Orang

Adapun jenis mata pencaharian masyarakat Desa Banjaran sesuai tabel di atas didominasi oleh para petani yang berjumlah 1587 orang. Hal ini karena dikarenakan luasnya lahan pertanian disana dan memang memiliki tanah yang subur.⁶⁹

b. Keadaan Sosial, Budaya, Keagamaan dan Ekonomi

1) Keadaan Sosial

Berdasarkan dari segi sosial masyarakat Desa Banjaran sangat sangat memiliki kesadaran dalam membangun dan memelihara fasilitas umum. Selain itu masyarakat di Desa Banjaran juga memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi termasuk dalam gotong royong pembangunan rumahnya. Lebih jelasnya

⁶⁹ Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

terkait dengan fasilitas umum di Desa Banjaran, sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Lainnya

Sarana Prasarana Lainnya			
	Sarana Pendidikan	Jumlah	
1	Sd Negri / Wira	5	Buah
2	M I Negri / Wira	1	Buah
3	Tk	1	Buah
4	Paud	4	Buah
5	Ponpes	2	Buah
6	R . A	1	Buah
7	Mushola	52	Buah
8	Surau / Langgar	0	Buah
9	S M P / Negri/ Wira	0	Buah
	S M A / Sm K/ Aliyah/ Negri		
10	Swasra	0	Buah
	Jumlah	66	

2) Segi Budaya

Dalam segi budaya masyarakat Desa Banjaran masih kental dengan tradisi leluhur yang merupakan tradisi turun temurun masyarakat di Desa Banjaran. Salah satunya yaitu sedekah bumi, sedekah bumi biasanya dilaksanakan setiap perayaan Tahun Baru Hijriyah atau Bulan Muharram. Sedekah bumi ini bertujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada bumi karena telah melimpahkan rezekinya berupa hasil bumi. Selain sedekah bumi masyarakat Desa Banjaran juga memiliki budaya gotong royong yang sangat kental terutama pada sektor pembangunan rumah milik warga.

3) Kondisi Keagamaan

Desa Banjaran memiliki mayoritas penduduk memeluk agama islam sehingga banyak diadakan kegiatan keagamaan bernuansa islam. Hal tersebut bisa dilihat dari

⁷⁰ Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

adanya kegiatan seperti pengajian rutin, peringatan hari besar islam dan yasinan. Desa Banjaran juga memiliki tempat peribadatan di masing-masing RW dan memiliki sebuah masjid raya. Adapun rincian pemeluk agama di Desa Banjaran sebagai berikut:⁷¹

Tabel 4. 4 Pemeluk Agama

1	Islam	7274	Orang
2	Kristen Katholik	-	Orang
3	Kristen Protestan	-	Orang
4	Budha	-	Orang
5	Hindu	-	Orang
6	Kepercayaan Lain		Orang

4) Segi Ekonomi

Masyarakat Desa Banjaran sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah 1578 orang. Dalam satu tahun petani di Desa Banjaran dapat memanen padi sebanyak 3 kali. Dengan deskripsi area tanah kering sebagai berikut:⁷²

Tabel 4. 5 Tanah Kering

1	Pekarangan Dan Bangunan	67,5	Ha
2	Tegalan / Ladang	276	Ha
3	Sawah	10	Ha
4	Kuburan	8	Ha

Selanjutnya untuk lebih menggambarkan keadaan ekonomi masyarakat Desa Banjaran dapat dilihat dari data tabel 4.2 dimana dari tabel tersebut dijelaskan bahwa sebegini besar

⁷¹ Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

⁷² Dokumentasi laporan desa, monografi dinamis desa, 2022.

ekonomi pada masyarakat Desa Banjaran ditopang dari hasil pertanian. Meskipun ada sumber lain seperti buruh bangunan, pedagang, buruh tani, dan buruh industri.

B. Gambaran Umum Subjek

1. Pak Kisko Prihanto (warga asli desa Banjaran)

Nama : Kisko Prihanto
 Umur : 47 Tahun
 Tempat, tanggal lahir : Brebes, 28 Agustus 1975
 Pekerjaan : Pedagang Sayur Keliling
 Agama : Islam

Informan biasa dipanggil dengan sapaan Pak Kisko telah tinggal di Desa Banjaran sejak lahir. Pak kisko berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA). Di Desa Banjaran Pak Kisko menjadi Ketua RT 02 RW 03 yang merupakan wilayah Kadus 3. Dalam kesehariannya Pak Kisko berjualan sayur keliling untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Ia merupakan warga yang cukup aktif dalam membantu pelaksanaan pembangunan rumah di Desa Banjaran.

“Insyaallah akan selalu aktif kalau enggak ada kegiatan lain kayak saya kan biasa jualan gitu tiap hari saya tetap jualan cuma kalau saya. Besok kan. Jumat paing ya Jumat pahing itu saya libur. Saya tetap di hari libur itu saya ikut gotong royong.....”⁷³

2. Pak Ahdi Mujahid (warga asli desa Banjaran)

Nama : Ahdi Mujahid
 Umur : 49 tahun
 Tempat, tanggal lahir : Brebes, 20 Oktober 1973
 Pekerjaan : Ustadz/Mubaligh
 Agama : Islam

Pak Ahdi merupakan seorang ustadz atau mubaligh dan juga menjadi ketua RISMA (Remaja Islam Masjid). Beliau sering mengisi

⁷³ Wawancara, Pak Kisko warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

acara-acara keagamaan di Desanya. Beliau tinggal di wilayah RT 04 RW 03 Dusun 3 Desa Banjaran. beliau merupakan orang asli Desa Banjaran dan memang sudah dari lahir berada di Desa Banjaran. pak ahdi sendiri aktif dalam mengikti kegiatan gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran.

“ya kalau dibilang aktif saya tidak tahu juga yah, tapi ya saya bantu semampu saya, sebisa saya aja gitu”⁷⁴

Sebagai ketua RISMA Pak Ahdi juga aktif membuat kegiatan-kegiatan seperti bedah rumah untuk warga yang kurang mampu dan mengadakan khitanan massal yang tidak dipungut biaya.

3. Ibu Nurul Noviana (Warga Pendetang)

Nama : Nurul Noviana
 Umur : 29 Tahun
 Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 Agustus 1993
 Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 Agama : Islam

Nurul Noviana merupakan seorang ibu rumah tangga, ia berasal dari Ponorogo. ia pindah ke Desa Banjaran dari tahun 2014 ia 8 tahun menetap di Desa Banjaran setelah menikah dengan suaminya. kini ia tinggal di wilayah RT 02 RW 03 Dusun 3 Desa Banjaran. Sebagai warga pendatang ia cukup kaget dengan budaya yang ada di Desa Banjaran khususnya dalam budaya gotong royong prmbangunan rumah.

“Pertama kali itu kaget kita gak nyangka aja gitu soalnya kan ditempat saya gak ada, kalau disini mah wah jadi pembangunnya itu jadi lebih cepat.”⁷⁵

Teh Novi cukup kaget dengan budaya gotong royong yang ada di Desa Banjaran khususnya dalam budaya gotong royong, karena di

⁷⁴ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁷⁵ Wawancara, Teh Novi warga Pendetang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

daerahnya tidak seperti di Desa Banjaran. jika di daerahnya untuk pembangunan rumah tidak ada gotong royong melainkan semua orang yang terlibat diberikan gaji atau upah berupa uang.

4. Ibu Sarsih (warga pendatang)

Nama : Sarsih
 Umur : 51 Tahun
 Tempat, tanggal lahir : cilacap, 1 Maret 1971
 Pekerjaan : Petani
 Agama : Islam

Ibu Sarsih sudah lebih dari 20 tahun tinggal di Desa Banjaran. ia merupakan warga pendatang dari Cilacap dari Desa Jungbarang kampung Barebek. ibu Sarsih dalam kesehariannya mengurus rumah tangganya. Selain mengurus rumah tangganya ia juga menjadi seorang petani dan berjualan air kunyit setiap pagi. Ibu sarsih tinggal di wilayah RT 02 RW 03 Dusun 3 Desa Banjaran.

“Dari Cilacap desa Jumbarang Kampung Barebek, saya disini dari tahun 1999 jadi 24 tahun disini.”⁷⁶

Sebagai warga pendatang Bu Sarsih nampaknya tidak cukup kaget dengan kebudayaan di Desa Banjaran khususnya pada budaya gotong royong pembangunan rumah. Karena ia sudah mendengar lebih dahulu tentang budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran.

“Kalau saya si kan dari dulu mah yah udah denger denger kalau disini bangun rumahnya gotong royong gitu yah, jadinya ya saya sudah gak kaget pas awal-awal ikut itu bantu gotong royong.”⁷⁷

Bu Sarsih walaupun menjadi seorang warga pendatang ia cukup aktif membantu kegiatan gotog royong pembangunan rumah di Desa

⁷⁶ Wawancara, Bu Sarsih warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁷⁷ Wawancara, Bu Sarsih warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

Banjaran. ia cukup baik dalam membagi waktu antara pekerjaan rumahnya dan gotong royong.

“Saya kan juga jualan air kunyit ya itu jam 7 dari rumah nanti jam 9 bisa bantu gotong royong bikin rumah. Jadi kerjaan dirumah selesai gotong royong juga selesai gitu.”⁷⁸

5. Pak Kustanto (Aparatur Pemerintah Desa)

Nama : Kustanto
 Umur : 53 Tahun
 Tempat, tanggal lahir : Brebes, 3 Januari 1970
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Agama : Islam

Pak Kustanto merupakan Kepala Desa Banjaran sudah empat tahun ia menjabat sebagai Kepala Desa. Meskipun sibuk dengan urusan kantor Pak Kustanto tidak melupakan sistem sosial yang ada dimasyarakat di Desa Banjaran yaitu dengan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah. Pak Kustanto tinggal di wilayah RT 02 RW 03 dusun 3.

“Saya menyempatkan hari jum’at, sabtu, dan minggu. Jum’at kan biasanya setengah hari di kantor sisanya ikut gotong royong, saya selalu turun.”⁷⁹

Pak Kustanto sendiri yang memang sebagai tokoh yang dicontohkan harus memberikan contoh yang positif kepada warganya, salah satu tindakannya yaitu dengan tetap berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan gotong royong pembangunan rumah. karena menurut beliau dengan adanya kegiatan tersebut bisa menjadikan tali silaturahmi semakin erat.

⁷⁸ Wawancara, Bu Sarsih warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁷⁹ Wawancara, Pak Kustanto Prangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

6. Ibu Herni (Aparatur Pemerintah Desa)

Nama : Herni Susilowati
 Umur : 49 tahun
 Pekerjaan : Perangkat Desa
 Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 04 April 1974
 Agama : Islam

Bu Herni selain menjadi ibu rumah tangga yang memiliki satu anak perempuan dan satu anak laki-laki juga menjabat sebagai aparatur desa, namu sebelumnya ia pernah mengajar di Sekolah Menengah Pertama Salem. Ia sudah selama 12 tahun menjabat sebagai perangkat desa. ia juga aktif dalam kegiatan gotong royong di Desa Banjaran, termasuk dalam gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran.

“Misalkan Senin mau dibongkar otomatis kan Sabtu minggunya ibu bantu bantu bantu bantu di dapur...”⁸⁰

Dari pemaparan di atas Bu Herni memang salah satu perangkat desa yang aktif dalam mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran. tidak hanya menyumbangkan tenaganya Bu Herni juga menyumbangkan material berupa bahan makanan seperti beras, telur, minyak, dan gula.

C. Latar Belakang Gotong Royong Pembangunan Rumah

Gotong royong dalam pembangunan rumah di Desa Banjaran membuat dampak yang positif di dalam bermasyarakat. dengan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut menjadikan masyarakat lebih mempererat hubungan kekeluargaan antar warga, selain itu juga bisa digunakan untuk memahami karakteristik orang lain. Berdasarkan pada latar belakang dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berikut latar belakang budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran.

⁸⁰ Wawancara, Bu Hrni Prangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

Tabel 4. 6 Latar Belakang Budaya Gotong Royong

No	Nama Subjek	Latar Belakang Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah
1.	Bu Sarsih	Kalau latar belakangnya mah nya pokoknya itu emang udah dari turun temurun gitu dari dulu.
2.	Teh Novi	Karena saya pendatang jadinya saya kurang tau yah, kemungkinan disini udah adat dari sana dari dulu udah ada gotong royong, soalnya di desa saya aja gotong royong khususnya pembangunan rumah itu gak seperti disini. Kalau disana kan sehari aja udah bantunya habis itu tukang. Kalau disini mah yah sampai selesai sampai teduh rumahnya itu bareng-bareng. Paling ya seminggu sudah jadi.
3.	Pak Kisko	Ya. Tahu. Ya kalau Gotong royong pembangunan rumah di desa banjaran ini. Selama ini ya semua orang itu datang ke lokasi pembangunan. Dia membantu semua pekerjaan tukang. Kalau mending kalau yang lokasinya masuk mobil gitu kan material enggak usah diangkut gitu kan karena nyampe depan rumah tapi kayak yang lokasinya enggak nyampe depan rumah ya material yang tdari jalan raya itu kan diangkut. Dari semua jenis batu kayu pasir bata itu kan diangkut kerumah pakai tenaga gitu. Enggak pakai kendaraan lagi gitu.
4.	Pak Ahdi	Itu adat kebiasaan dari dulu yang saya enggak pernah tahu dari orang tua dari nenek moyang di sini begitu jadi sangat membantu. Kalau dulu malah sistemnya jangankan membangun rumah

		kita panen padi aja itu ngunjal padi dari sawah aja dibantu kalau sekarang udah berkurangnya kayak gitu. Kalau sekarang kuli yah. yang masih terpelihara itu di gotong royong di bangunan rumah. bangunan bangunan itu dan membangun jalan membangun ya yang milik milik umum lah yang gotong royong. Emang itu turun turun temurun dari nenek moyang dari itu.
5.	Bu Herni	Kalau masalah itu ibu kurang tahu ya de mungkin kan. Kalau bahasa itunya mah mungkin udah tradisi bukan tradisi udah dari sananya mungkin seperti itu karena apa deh, karena apa di banjaran itu seperti itu. Kalau ada yang bikin rumah tapi di salem deh enggak.
6.	Pak Kustanto	Ya kalau latar belakangnya si emang dari dulu udah ada yah, memang sudah tradisi turun temurun dari dulu banget.

Dari pemaparan informan di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang adanya budaya gotong royong pembangunan rumah merupakan sesuatu yang sudah secara turun temurun dilakukan oleh masyarakat di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

D. Motivasi Altruisme dalam Budaya Gotong Royong

Pada studi kasus penelitian ini terfokus pada kegiatan gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran. kegiatan ini sudah dilakukan secara turun temurun dan mejadi tradisi di Desa Banjaran. kegiatan tersebut melibatkan kurang lebih 100 warga yang diterjunkan untuk bergotong royong membangun rumah milik warga. Hal tersebut diperkuat dari adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pembangunan rumah milik warga dilakukan yaitu pada 29 Desember 2022 ketika pagi hari dari jam 08.36 WIB sampai 09.53 WIB. Kegiatan dilakukan di rumah ibu Anah. Kegiatan gotong royong dilakukan oleh kurang lebih 100 warga terdiri dari orang tua dan remaja. Dengan memiliki tugas masing-masing mereka saling bekerja sama untuk mendirikan rumah milik Bu Anah. Para remaja dan bapak-bapak membantu menata batu bata, mengaduk material, dan membawa material dari jalan ke lokasi pengadukan.



Gambar 4. 1 Observasi



Gambar 4. 2 Observasi



Gambar 4. 3 Observasi

1. Pengaruh Situasi

Pengaruh situasional merupakan pengaruh eksternal atau pengaruh yang hadir dari luar diri individu yang diperlukan sebagai motivasi dalam diri individu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan menunjukkan terdapat adanya pengaruh situasi pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah. Sehingga pengaruh situasi ini mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku altruisme dan dimunculkan dalam kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan tenaga, kemampuan material, dan kemampuan waktu.

Manusia akan cenderung menolong ketika ia merasa mempunyai kemampuan untuk menolong orang lain. Dalam wawancara dengan Bu Sarsih mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah semampunya saya mba, semampunya saya kalau memang sehat saya mah bantu.”⁸¹

Selain itu Teh Novi juga mengungkapkan

“Seneng, yang penting bisa membantu sebisa mungkin, semampunya saya juga yah.”⁸²

Selanjutnya diperkuat oleh Bu Herni

“kalau ibu mah yah deh sebisanya ibu, semampunya ibu, kalau ibu sehat pasti ibu bakalan bantu”⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut kemampuan yang dimiliki menjadi salah satu faktor pengaruh tindakan altruisme pada masyarakat di Desa Banjaran. subjek akan cenderung memberikan pertolongan kepada orang lain ketika subjek memiliki kemampuan untuk menolong. Dalam hal gotong royong pembangunan rumah subjek tidaknya hanya membantu dalam segi tenaga saja tetapi dalam segi material juga. Seperti yang diungkapkan oleh bu Herni

“Misalkan satu bulan lagi saya mau bikin rumah tuh jadi ibu ibunya pada ngasih beras pada masih beras ke saya terus ada. Misalkan beras terus ada tumpangannya dikasih apa dikasih apa gitu kan kalau di sini kan namanya rincinya deh rinjing yang itu loh kan dikasih beras terus ada yang ngasih misalkan gula 2 kilo 2 kilo apa apa namanya apa minyak 2 kilo itu kan tergantung perasaan kita. Ya apa mau satu kilo, kadang kalau misalkan kita masih keluarga tuh, misalkan kita masih keluarga, masih keluarga dekat apa tetangga itu kan ada yang ngasih uang sampai 250 sampai 300.000 sampai ada yang ngasih rokok gitu seperti saya sendiri, karena saya suaminya jarang di rumah karena jarang.”⁸⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bu Sarsih

⁸¹ Wawancara, Bu Sarsih warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁸² Wawancara, Teh Novi warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁸³ Wawancara, Bu Herni perangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁸⁴ Wawancara, Bu Herni perangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

“Enggak ada, kan kalo disini mah apa-apa dibantu semuanya. Dari itu yang buat makan sama tenaganya. Kan disini mah yah itu nyumbang jadi kita bawa beras itu nanti di atasnya dikasih gula atau telur gitu.”⁸⁵

Dari pernyataan di atas jelas disebutkan bukan hanya membantu dalam segi tenaga tetapi dalam segi material juga, disebutkan biasanya subjek memberikan bantuan bahan pokok makanan berupa beras, gula, minyak dan telur. Selain itu untuk keluarga dekat, subjek biasanya akan memberikan bantuan berupa uang tunai.

Dalam melakukan gotong royong pembangunan rumah tentunya tidak hanya membantu secara material atau tenaga saja, tetapi informan juga memerlukan adanya waktu untuk membantu. orang sibuk cenderung tidak membantu sementara orang memiliki waktu luang lebih cenderung membantu saat mereka yang membutuhkannya. Dalam wawancara dengan subjek lebih lanjut Pak Kustanto memaparkan:

“Saya menyempatkan hari jum’at, sabtu, dan minggu. Jum’at kan biasanya setengah hari di kantor sisanya ikut gotong royong, saya selalu turun.”⁸⁶

Seperti yang diketahui Pak Kustanto merupakan Kepala Desa Banjaran ia memiliki kesibukan dengan urusan desa jadi ia cenderung sibuk, tetapi ia tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah diwaktu liburnya.

Selanjutnya pak Kisko juga memaparkan

“Besok kan. Jumat paing ya Jumat pahing itu saya libur. Saya tetap di hari libur itu saya ikut gotong royong.”⁸⁷

Pak Kisko sendiri memiliki keseharian sebagai seorang pedagang jadi bisa dikatakan sebagai orang yang sibuk, sehingga ia menyempatkan waktu di hari liburnya seperti hari jum’at untuk mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah.

⁸⁵ Wawancara, Bu Sarsih warga pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁸⁶ Wawancara, Pak Kustanto perangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁸⁷ Wawancara, Pak Kisko warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

Selanjutnya Bu Herni juga memaparkan:

“Misalkan senin mau bongkar, nah berarti sabtu minggunya ibu bantu. Ya kalau libur ibu bantu.”⁸⁸

Menurut bu Herni dalam membantu gotong royong pembangunan rumah dilakukan pada saat waktu libur, dikarenakan sebagai perangkat desa tentunya beliau bisa membagi waktu antara pekerjaan dengan membantu dalam proses pembangunan rumah.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut bahwa kemampuan waktu berpengaruh bagi masyarakat di Desa Banjaran untuk ikut membantu gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran. adanya kemampuan waktu menjadikan masyarakat di Desa Banjaran terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan dalam hal ini yaitu dalam proses pembuatan rumah. Karena sebagian besar penduduk di Desa Banjaran bermatapencarian sebagai petani sehingga mereka cenderung tidak sibuk dan tergesa-gesa, sehingga cenderung peduli dan menolong orang lain.

2. Pengaruh dari dalam Individu

a. Perasaan dari dalam individu

Dalam wawancara dengan subjek, tanggal 16 Maret 2023. Diperoleh hasil faktor yang melatarbelakangi perilaku altruisme yaitu dengan adanya perasaan dari dalam individu sendiri.

Hal tersebut dijelaskan oleh Bu Sarsih

“Kalau saya mah lega aja gitu. Kan kalau gotong royong bikin rumah cepet selese itu kan jadinya perasaannya teh lega aja gitu. Seneng juga bantu-bantu ketemu banyak temen-temen gitu mah.”⁸⁹

“Sesama teman semasa tatangga kudu baik. terus kalau semisal kita gak bantu kan kasian...”⁹⁰

⁸⁸ Wawancara, Bu Herni perangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁸⁹ Wawancara, Bu Sarsih warga pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁹⁰ Wawancara, Bu Sarsih warga pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

Dari penjelasan tersebut bi Sarsih merasa lega dan sekaligus senang ketika bisa memberikan pertolongan kepada orang lain khususnya ketika sedang ada pembangunan rumah. Bu Sarsih juga memiliki perasaan kasian kalau ia tidak membantu meskipun seperti yang sudah diketahui dalam gotong royong pembangunan rumah sudah banyak orang yang terlibat, ia tetap merasa kasian jika tidak ikut membantu.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Pak Kustanto yang memberikan pernyataan

“Sangat sangat senang.”⁹¹

Pak Kustanto sebagai Kepala Desa Banjaran mengungkapkan sangat senang ketika bisa mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah. hal tersebut terjadi karena ia merasa senang ketika bisa bertemu dengan warganya dan menambah tali persaudaraan sehingga semakin erat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Teh Novi.

“Ya senang bisa membantu, kalau temen temen kan yah itu ibu-ibu ya jadi kumpul-kumpul ngobrol.”⁹²

Pak Ahdi juga mengungkapkan bahwa dirinya bangga bisa menolong orang lain.

“Justru maka kita merasa bangga ketika kita bisa membantu orang lain merasa bangga gitu.”⁹³

b. Agama atau Keyakinan

Agama atau keyakinan yang dimaksud bukanlah seberapa kuat agama seseorang melainkan seberapa besar keyakinan seseorang dalam hal menolong orang lain yang telah diajarkan oleh agama. dalam wawancara dengan Pak Ahdi mengungkapkan bahwa.

“Yaitu pasti untuk secara otomatis karena agama bukan mengajak mengajarkan “wa’tasimu bihablillahi jami’wa wa

⁹¹ Wawancara, Pak Kustanto perangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁹² Wawancara, Teh Novi warga pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁹³ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

la tafarraqu” Bersatu lah ya bersatu kita dianjurkan untuk bersatu yang dilarang oleh agama itu jangan bercerai berai kalau bercerai berai enggak ada istilah enggak bisa menyelesaikan masalah. Tapi kalau kita bersatu semua pasti akan bisa diselesaikan masalah itu. Karena itu memang syariat islam juga kita saling membantu kita saling menolong ajaran Islam karena islam mengajarkan bukan hanya yang istilahnya hukum hukum yang nampak atau hukum yang begitu besar yang sekecil apapun islam itu diatur dari akhlak budi pekerti dari kegiatan apa saja diajarkan oleh islam.”⁹⁴

Dari hal tersebut Pak Ahdi berusaha selalu tulus ikhlas dalam membantu gotong royong pembangunan rumah. karena sesuai dengan ajaran islam dengan ikhlas ia berkeyakinan suatu saat nanti akan menjadikan ibadah. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Teh Novi

“.....Kita si cari ikhlasnya aja yah. Kalau ikhlas kan nanti dibales sama Allah yah.”⁹⁵

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Sarwono dan Sarlito mengenai faktor yang melatarbelakangi perilaku altruisme. Setelah melakukan wawancara terhadap keenam subjek, sesuai dengan teori tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi subjek untuk melakukan tindakan altruisme. Menolong orang lain jika menolong, desakan waktu, kemampuan yang dimiliki, kadar perasaan, serta agama atau keyakinan menjadi faktor subjek melakukan tindakan altruisme.

Selanjutnya ciri altruisme yang mempengaruhi masyarakat di Desa Banjaran melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah, sebagaimana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimunculkan beberapa ciri altruisme yaitu:

1. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain. Dalam

⁹⁴ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁹⁵ Wawancara, Teh Novi warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

wawancara yang sudah dilakukan peneliti Bu Sarsih mengungkapkan:

“Sesama teman semasa tetangga kudu baik. terus kalau semisal kita gak bantu kan kasian nanti kalau kita butuh terus gak dibantu gimana.”⁹⁶

Bu Sarsih mengungkapkan dirinya merasa kasian kepada warga yang sedang membangun rumah jika dirinya tidak membantu karena ia memposisikan dirinya sebagai tuan rumah pembuat rumah jika dirinya membutuhkan pertolongan dan tetangganya tidak membantu.

2. Keinginan memberi

Keinginan memberi yang dimaksud adalah maksud dari hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Hal ini diungkapkan oleh Pak Ahdi pada wawancara tanggal 16 Maret 2023

“Tetapi kalau menurut pandangan saya pribadi saya, saya ikut gotong royong itu secara tulus ikhlas. Iya tetep ikhlas balas budi saya juga keorang lain tetep ikhlas. Kalau ikhlas kan supaya jadi ibadah.”⁹⁷

Pak Ahdi mengungkapkan dirinya memang ikhlas dari hatinya untuk melakukan pertolongan kepada warga lain yang sedang melaksanakan pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Teh Novi juga memaparkan hal berikut.

“Kalau eee mau niat membenatu si saya dari diri sendiri...”⁹⁸

Teh novi secara tidak langsung membantu warga yang sedang melakukan pembangunan rumah benar-benar dari hati dirinya sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

⁹⁶ Wawancara, Bu Sarsih warga pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁹⁷ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

⁹⁸ Wawancara, Teh Novi warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

3. Sukarela

Sukarela yang dimaksud merupakan apa yang diberikan itu semara-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan. Dalam wawancara dengan Pak Kisko mengungkapkan.

“ya semua keinginan sendiri tapi dari dari semua keinginan sendiri itu karena ada ada udah kebiasaan udah ada adat gotong royongnya itu kayaknya udah ada gitu.”⁹⁹

Pak Kisko berkeinginan membantu memang dari diri sendiri dan didorong karena memang sudah menjadi kebiasaan adat gotong royong pembangunan rumah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari

“Jadi ikhlas aja gitu bantu. Pas saya awal disini mah yah gak pernah buka pikiran eh nanti saya bantu itu terus itu bantu saya enngak saya enggak ada pikiran itu aya dibantu ya Alhamulillah aya gak dibantu ya gak papa gitu.”¹⁰⁰

Dari pemaparan di atas Teh Novi secara ikhlas membantu warga yang sedang melakukan pembangunan rumah, ia tidak pernah memikirkan imbalan karena ia memiliki pikiran jika orang lain membantu ya tidak apa-apa tetapi juga kalau orang lain tidak membantu juga tidak apa-apa.

Dari pemaparan di atas pada teori ciri-ciri altruisme menurut Cohen sesuai bahwa ciri altruisme yang dilakukan oleh subjek dikarenakan adanya empati, keinginan memberi dan sukarela.

⁹⁹ Wawancara, Pak Kisko warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹⁰⁰ Wawancara, Teh Novi warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

Selanjutnya adapun jenis motivasi yang mempengaruhi masyarakat di Desa Banjaran melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah, sebagaimana dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dimunculkan dalam beberapa motivasi yaitu:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik muncul dari dalam individu sendiri, motivasi intrinsik dimotivasi oleh rangsangan internal individu sesuai dengan kebutuhannya. Dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti pada 16 Maret 2022 kepada subjek penelitian yang melatarbelakangi mereka melakukan kegiatan gotong royong memang murni dari diri mereka ingin membantu sebagai sesama masyarakat. Keinginan diri sendiri untuk membantu ketika ada masyarakat yang akan membangun rumah muncul karena hal tersebut sudah menjadi kebiasaan yang ada di Desa Banjaran.

Hal ini dijelaskan oleh Pak Kisko

“ya semua keinginan sendiri tapi dari dari semua keinginan sendiri itu karena ada ada udah kebiasaan udah ada adat gotong royongnya itu kayaknya udah ada gitu.”¹⁰¹

Lalu dikuatkan lagi oleh Teh Novi yang juga mengungkapkan

“Kalau eee mau niat membantu si saya dari diri sendiri...”¹⁰²

Selain hal tersebut mereka juga memang senang sekaligus lega jika bisa membantu tetangganya yang sedang melakukan pembangunan rumah. hal ini diungkapkan oleh Pak Ahdi

“Walaupun memang di samping kebutuhan kita juga banyak gitu tapi tetap kita harus membantu dan kita merasa lega kalau bisa membantu orang lain.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara, Pak Kisko warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹⁰² Wawancara, Teh Novi warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹⁰³ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

Keinginan subjek untuk membantu dalam gotong royong pembangunan rumah milik warga sesuai pernyataan di atas murni dari diri sendiri dan tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain. Selain hal tersebut motivasi intrinsik masyarakat Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dalam budaya gotong royong pembangunan rumah adalah masyarakat merasa diringankan dan sangat dibantu dalam hal waktu, biaya dan tenaga. Pembangunan rumah biasanya membutuhkan biaya yang teramat besar. Dengan dilaksanakannya sistem gotong royong maka mereka merasa diringankan sehingga mereka tidak terlalu memusingkan karena proses pembangunan yang cepat. Hal tersebut dituturkan oleh Pak Kisko

“Dari kaya kalau diperkotaan gitu ya bisa satu bulan sampai 2 bulan baru baru bisa baru bisa teduh kan di sini 5 hari udah bisa teduh gitu jadi gak pusing karena lebih cepat.”¹⁰⁴

Perasaan tulus ikhlas untuk membantu juga menjadi salah satu subjek ikut serta dalam gotong royong pembangunan rumah. hal ini dipaparkan oleh Bu Sarsih:

“kalau saya mah bantu bener-bener emang mau bantu gitu aja, engga takut kalo diomong sama tetangga juga. Kalau saya mah ikhlas bantuanya. Kalau ikhlas kan nanti juga dibales sama Allah.”¹⁰⁵

Diperkuat juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Pak Ahdi:

“Tetapi kalau menurut pandangan saya pribadi saya, saya ikut gotong royong itu secara tulus ikhlas. Iya tetep ikhlas balas budi saya juga keorang lain tetep ikhlas. Kalau ikhlas kan supaya jadi ibadah.”¹⁰⁶

Teh Novi juga mengungkapkan:

¹⁰⁴ Wawancara, Pak Kisko warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹⁰⁵ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹⁰⁶ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

“Karena saya juga hidup bermasyarakat si yah jadinya ya ikut bantu aja gitu, intinya mah saling membantu aja gitu. Terus juga kita mah yah jangan berharap kalau semisal kita bantu dia terus berharap kita dibantu dia gitu. Jadi ikhlas aja gitu bantu.”¹⁰⁷

Selain karena ikhlas untuk membantu dalam gotong royong pembangunan rumah. Dalam wawancara Pak Kisko juga mengungkapkan:

“Gotong Royong karena udah jadi tradisi kalau kita enggak ikut bantu itu suatu saat kita ada pekerjaan yang berat, yang lain cuma ngeliatin. Jadi ada timbal baliknya gitu.”¹⁰⁸

Pak Ahdi juga memaparkan:

“Kenapa kita harus gotong royong karena kita berbalik? iya timbal balik lah. Mereka pun sudah membantu kita kok kenapa tidak? Kita pun harus bantu mereka yang sudah membantu kita.”¹⁰⁹

Dari pemaparan subjek di atas motivasi intrinsik yang dimunculkan oleh subjek murni dari dalam diri sendiri, perasaan tulus ikhlas untuk membantu, dan adanya harapan untuk dibantu oleh orang yang sudah dibantu. Meskipun adanya harapan untuk dibantu tidak sepenuhnya menjadi motivasi altruisme.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dirangsang oleh sesuatu yang di luar dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti motivasi ekstrinsik pada subjek ditunjukkan dengan adanya rasa malu dan rasa peduli terhadap lingkungan subjek.

Bu Sarsih mengungkapkan dirinya malu sekaligus peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

“Kalau saya mah malu kalau gak ikut, apalagi kalau diem aja di rumah padahal ada yang lagi bangun rumah gotong

¹⁰⁷ Wawancara, Teh Novi warga Pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹⁰⁸ Wawancara, Pak Kisko warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹⁰⁹ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

royong. Karena rasa peduli sesama lingkungan kalau disini mah tradisinya. Yah pokoknya mah disini jangan macam-macam sesama teman, sesama tetangga, sesama lingkungan satu RT. Selama masih bisa menjaga norma sosial, selama masih sehat lah pokoknya. Terus juga orang-orangnya kan giat jadi saya senang kalau bantu mah walopun tadinya gak semangat jadi semangat bantunya.”¹¹⁰

Sementara Pak Kustanto juga mengungkapkan hasil yang sama dengan Bu Sarsih.

“ya, karena memang sudah tradisi, jadi kalau saya tidak ikut gotong royong, saya sendiri merasa malu kalau ketemu sama Masyarakat.”

Pak Ahdi juga mengungkapkan hal yang sama.

“Karena yang pertama, apalagi saya yang ditokohkan ya harus memberikan contoh sama orang lain. Kalau kan kalau yang namanya tokoh di setiap desa itu pasti dipake apa namanya ya dipandang sama orang lain, bagaimana kegiatannya seandainya kurang silaturahmi kurang gotong royong ya pasti akan terlihat. Bahkan masyarakat juga banyak yang sedikit pencela. Tapi kalau kita memberikan contoh gotong royong, setidaknya kita mau membantu pasti orang lain.”¹¹¹

Tetapi bu Herni mengungkapkan hal yang berbeda dari ketiga subjek di atas.

“Taruhlah ibu tetangga dengan itu tuh ini kan dekat tuh rumahnya ya depan 4. tu itu datang ke sini buat bilang ke ibu suruh bantu nanti hari ini pas pelaksanaan bareng bareng ya di sana kumpul gitu.”¹¹²

Pada pemaparan di atas dengan teori yang ditulis dalam jurnal oleh Alhaadi Ismail sesuai bahwa motivasi ekstrinsik yang dilakukan oleh subjek dikarenakan malu dan subjek memiliki kepedulian terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu faktor

¹¹⁰ Wawancara, Bu Sarsih warga pendatang Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹¹¹ Wawancara, Pak Ahdi warga asli Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

¹¹² Wawancara, Bu Herni Perangkat Desa Banjaran, 16 Maret 2023.

ajakan dari orang juga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik yang ditunjukkan oleh subjek.

Dari wawancara dengan subjek penelitian ditemukan bahwa motivasi masyarakat dalam budaya pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes terdapat faktor situasi yang dimunculkan masyarakat Desa Banjaran dalam membantu gotong royong pembangunan rumah berupa kemampuan yang dimiliki. Kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan dalam memberikan tenaga, kemampuan material, dan kemampuan waktu. Kemudian terdapat dorongan yang dipengaruhi dari dalam individu sendiri berupa perasaan dari dalam diri individu, dan agama atau keyakinan. Terdapat motivasi intrinsik sebagai dorongan untuk melakukan tindakan altruisme dalam gotong royong pembangunan rumah yaitu perasaan tulus ikhlas, dan adanya harapan untuk mendapatkan bantuan dari orang yang dibantu. Selain itu juga terdapat motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal dan faktor orang lain.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai motivasi altruisme pada masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Subjek diharapkan mampu terus mempertahankan dan melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap Desa Banjaran bisa dijadikan peluang lokasi penelitian karena begitu banyaknya keberagaman disana. Peneliti juga berharap pada penelitian selanjutnya dapat memperluas lagi temuan mengenai motivasi altruisme

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. J., Saodah, R. N., Anan, M., Sakti, B., Irawan, I., Habir, Y., ... & Wahyuni, I. 2022. Budaya gotong royong sebagai modal sosial potret moderasi beragama dalam kegiatan pembuatan pupuk organik. *Insaniyah*, 1(1).
- 'Aisi, Maufurotul. 2020. *Motivasi Sukses GuS AbROR Dalam Mengembangkan Pesantren Gratis di Pondok Psanteren Nurul Huda Langgongsari Cilongok*, .Purwokerto: Fakultas Dakwah.
- Dayana, Indri, Juliaster Marbun. 2018. *Motivasi Kehidupan*. Medan: Guepedia.
- Fatimah, Siti. 2021. Altruisme (Al-Isar) Dalam Prespektif Al-Qur'an. Penelitian Mafatih: *Penelitian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol.1. No. 2.
- Firdaus, I. K. (2022). *Pengaruh kepribadian Hexaco dan Beliefe In Just World terhadap intensitas membayar Zakat Pada Pegawai Negeri Sipil di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Frank G. Goble. 2006. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Fusnika, dkk. 2022. Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bemsayarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *Penelitian PEKAN*. Vol. 7 No. 1.
- Hadori, Mohamad. 2020. Perilaku Prososial Telaah Konsep Tentang Altruisme Dalam Prespektif Psikologi, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol. 8, No. 1, Bulan Juni.
- Hariyadi, Ahmad, Agus Darmuki. 2019. *Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. Penelitian Seminar Nasional. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Ismail, Alhaadi, Norimah Zakaria. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perilaku Pembelajaran Bahasa Melayu dalam Kalangan Murid di SJKC Chung Hwa Teluk Kemang. *International Journal of the Malay World and Civilisation*. Vo. 7. No. 2.
- Jauhari, Istik Aulia. 2020. *Motivasi Perilaku Altruisme Pada Relawan Rumah Singgah Sedekah Rombongan (RSSR) Surabaya*. Penelitian. Fakultas

Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: Surabaya.

- Juliya, Mira, Yusuf Tri Herlambang. 2021. Analisis Problematika Pembelajaran Dring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Penelitian Pendidikan*. Vol. 12. No. 1.
- Kurniawati, Dian. 2021. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 3.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat SltA (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Mulyadi, M., & Adi, I. N. R. (2016). Partisipasi Dan Motivasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Upacara Ngaben Ngerit Serta Dampaknya Pada Kehidupan Masyarakat. *Prosiding*, 73-87.
- MARETA, D. G. (2020). *Hubungan Antara Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Remaja* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Mukhlana, Y., Arneliwati, A., & Indriati, G. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Altruisme Masyarakat Dalam Mendonorkan Darah. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 7(1), 78-85.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Pitaloka, Dzikira Anggie, Annastasia Ediati. 2015. Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Penelitian Empati*. Vol. 4 No. 2.
- Prihantanta, Widayat. 2015. Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83.
- Prubowinanti, Yudi. 2017. *Memelihara Budaya Gotong Royong*. Jakarta Timur: CV. Indrajaya.
- Rahmat, Hayatul Khairul Rahmat, dkk. 2021. Urgensi Altruisme dan Hardiness Pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan. *Acta Islamica Counsenesia Counseling Research and Application*. Vol. 1. No. 1.

- Ridho, Muhammad. 2020. Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Penelitian Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol.8. No. 1.
- Rosyadi, Ajeng Etika Anggun. 2017. *Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa Studi di Prodi SI Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8*. Penelitian. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
- Saihu, S. (2020). Pendidikan sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah Ayat 71-72. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 127-148.
- Satori, Djam'an, Aan Komariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Simanjuntak, E. (2021). *Altruisme digital: Psikologi Positif dalam perilaku menolong secara online*.
- Siyoto, Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugesti, Delvia. 2019. Mengulas Tolong Menolong Dalam Prespektif Islam. *Penelitian Ppkn dan Hukum*. Volume. 14 No. 2.
- Susanti, Awalinda. 2020. Identifikasi Perilaku Prososial dan Altruisme Pada Anggota Komunitas VESPA "Perompak" Di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Purwokerto: Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- Sutisna, Yana. 2012. *Gotong Royong Inti Sikap Budaya Bangsa Indonesia*. Jakarta: CV. Rezky Adiya
- Trygu. 2020. *Studi Literature Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: Spasi Media.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya analisis dalam bidang pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- W, Gulo. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widiyati, Sri. 2019. *Gotong Royong*. Semarang: ALPRIN.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research and Development*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarti. 2018. *Gotong Royong Sebagai Budaya Bangsa Indonesia*. Klaten: SMK Suka Mitra Kompetensi.

Zulfikar, Ali, Adi Rizky, dkk. 2021. Korelasi Empati dan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa. *Sukma: Penelitian Penelitian Psikologi*. Vol. 2. No. 1.



LAMPIRAN

Tabel 1 Panduan Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan
1	Gotong Royong	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana pandangan Anda tentang gotong royong?2. Seberapa penting gotong royong dimasyarakat menurut Anda?3. Bagaimana menurut Anda bila didalam bermasyarakat tidak ada gotong royong?4. Apakah dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah terdapat hambatan/kendala?
2.	Altruisme c. Pengaruh situasi d. Pengaruh dari dalam individu Motivasi a. Intrinsik b. ekstrinsik	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Anda mengetahui latar belakang adanya kegiatan gotong royong membangun rumah di Desa Banjaran?2. Alasan serta tujuan apa yang membuat Anda mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan rumah?3. Apa yang membuat Anda terdorong untuk melakukan kegiatan budaya gotong royong pembangunan rumah?4. Ketika orang lain tidak mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah, apakah Anda tetap mengikuti kegiatan atau tidak?5. Bagaimana perasaan yang muncul ketika Anda mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

		<ol style="list-style-type: none">6. Menurut Anda Apakah sikap keberagaman mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan membantu orang lain?7. Saat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah dominan pada keinginan diri sendiri atau norma sosial yang berlaku dimasyarakat?8. Apakah Anda merasakan ketika ada seseorang yang di sukai di Desa Banjaran membuat Anda semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!9. Ketika ada permasalahan dengan warga lain, apakah Anda akan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!10. Apakah cicrle warga di Desa Banjaran mempengaruhi Anda untuk mengikuti atau tidaknya dalam melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Sebutkan alasannya!11. Ketika Anda sedang dalam kondisi tidak bersemangat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah. Hal apa yang dilakukan Anda untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan?12. Mengapa Anda tetap melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah? Beserta alasannya.
--	--	---

		13. Apa pelajaran yang dapat Anda ambil dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
3.	Perangkat desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan Anda tentang adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah? 2. apakah Anda mengetahui latar belakang kegiatan gotong royong? 3. Sejak kapan kegiatan gootng royong pembangunan rumah dilaksanakan? 4. Menurut Anda apa dampak positif dan negatif dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah? 5. Bagaimana pendidikan di Desa Banjaran, apakah pendidikan mempengaruhi sikap empati yang dimunculkan dalam kegiatan gotong royong?
3	Warga pendatang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan Anda tinggal di Desa Banjaran? 2. Bagaimana pandangan Anda terhadap kegiatan gotong royong pembangunan rumah pada saat Anda pertama kali mengikutinya?
4	Gambaran umum subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda berperan aktif dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah? 2. Bagaimana Anda membagi waktu ketika ada kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

Hasil Wawancara

Nama Subjek : Bu Sarsih
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 11.43 AM
 Tempat Wawancara : Rumah Bu Ruwikh Desa Banjaran

Tabel 2 Hasil Wawancara Bu Sarsih

No.	Nama	Transkrip
1.	Peneliti	Bagaimana pandangan Anda tentang gotong royong?
2.	Bu Sarsih	Ya gotong royong itu baik. ya pokoknya mah baik aja gitu gotong royong.
3.	Peneliti	Seberapa penting gotong royong dimasyarakat menurut Anda?
4.	Bu Sarsih	Penting sekali pokoknya mah , kan gotong royong sesama teman sesama itu nyak biar apa katanya biar baik aja deh sama tetangga gotong royong kalau ada itukan saling membantu gitu. Kalau ada apa-apa saling membantu kalau disini mah emang udah begitu tradisinya.
5.	Peneliti	Bagaimana menurut Anda bila didalam bermasyarakat tidak ada gotong royong?
6.	Bu Sarsih	Jelek, masyarakatnya jadi jelek gak bagus. Kalau gak ada gotong royong mungkin desanya jadi tidak maju, gak ada kemajuan.
7.	Peneliti	Apakah dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah terdapat hambatan/kendala?
8.	Bu Sarsih	Enggak ada, kan kalo disini mah apa-apa dibantu semuanya. Dari itu yang buat makan sama tenaganya. Kan disini mah yah itu nyumbang jadi kita bawa beras itu nanti di atasnya dikasih gula atau telur gitu. Oiya paling

		materialnya aja yang susah, tapi ya kalau batu mah banyak dikali tinggal ngambil. Kalau lainnya itu mahal disini mah.
9.	Peneliti	Apakah Anda mengetahui latar belakang adanya kegiatan gotong royong membangun rumah di Desa Banjaran?
10.	Bu Sarsih	Kalau latar belakangnya mah nya pokoknya itu emang udah dari turun temurun gitu dari dulu.
11.	Peneliti	Alasan serta tujuan apa yang membuat Anda mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan rumah?
12.	Bu Sarsih	Biar cepet biar, pokoknya mah biar cepet aja gitu mah biar bagus biar sama tetangga teh baik gitu, engga apa eee gak bersia-sia gitu yah. Terus juga mah nyak pokoknya jadi cepet selesai juga bangun rumahnya.
13.	Peneliti	Apa yang membuat Anda terdorong untuk melakukan kegiatan budaya gotong royong pembangunan rumah?
14.	Bu Sarsih	Ya kan kalau kita baik sama orang mah nyak orang juga baik sama kita gitu. Sesama teman semasa tatangga kudu baik. terus kalau semisal kita gak bantu kan kasian nanti kalau kita butuh terus gak dibantu gimana. Pokoknya mah kasian aja gitu kalau gak bantu, biar cepet selesai juga kan rumahnya.
15.	Peneliti	Ketika orang lain tidak mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah, apakah Anda tetap mengikuti kegiatan atau tidak?
16.	Bu Sarsih	Emmm ya kalo sehat mah ikut aja wong kan tetangga masa gak ikut. Pokoknya mah ikut aja gitu bantu aja, gak usil pokoknya mah.
17.	Peneliti	Bagaimana perasaan yang muncul ketika Anda mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

18.	Bu Sarsih	Kalau saya mah lega aja gitu. Kan kalau gotong royong bikin rumah cepet selese itu kan jadinya perasaannya teh lega aja gitu. Seneng juga bantu-bantu ketemu banyak temen-temen gitu mah.
19.	Peneliti	Menurut Anda Apakah sikap keberagaman mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan membantu orang lain?
20.	Bu Sarsih	Disini mah pokoknya orangnya bareng-bareng. kalau saya mah bantu bener-bener emang mau bantu gitu aja, engga takut kalo diomong sama tetangga juga. Kalau saya mah ikhlas bantunya. Kalau ikhlas kan nanti juga dibales sama Allah.
21.	Peneliti	Saat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah dominan pada keinginan diri sendiri atau norma sosial yang berlaku dimasyarakat?
22.	Bu Sarsih	Kalau saya mah malu kalau gak ikut, apalagi kalau diem aja di rumah padahal ada yang lagi bangun rumah gotong royong. Karena rasa peduli sesama lingkungan kalau disini mah tradisinya. Yah pokoknya mah disini jangan macam-macam sesama teman, sesama tetangga, sesama lingkungan satu RT. Selama masih bisa menjaga norma sosial, selama masih sehat lah pokoknya. Terus juga orang-orangnya kan giat jadi saya seneng kalau bantu mah walopun tadinya gak semangat jadi semangat bantunya.
23.	Peneliti	Apakah Anda merasakan ketika ada seseorang yang di sukai di Desa Banjaran membuat Anda semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!
24.	Bu Sarsih	Enggak pokoknya mah enggak, kan kalau disini mah yah giliran bantu aja udah. Yang penting masih selingkungan

		pasti dibantu juga bikin rumahnya. Gak beda bedain orang kalau saya mah. Kalau semisal mau bantu ya bantu aja.
25.	Peneliti	Ketika ada permasalahan dengan warga lain, apakah Anda akan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!
26.	Bu Sarsih	Kalau lagi ada musuh saya mah enggak bantu, malu kalau mau bantu kalau mau kesana. Misal si itu mau bikin rumah kitanya lagi musuhan nah saya mah gak ikut bantu pokoknya mah malu. Kecuali mah yah orang yang mau bikin rumah itu ajak saya buat bantu baru saya mau bantu, kalau gak diajak ya enggak bantu gitu. Jadi harus jemput hadir dulu baru saya mau datang. Kan biar kitanya juga gak malu yah. Kalau gak diajak dulu ya malu.
27.	Peneliti	Apakah cicrle warga di Desa Banjaran mempengaruhi Anda untuk mengikuti atau tidaknya dalam melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Sebutkan alasannya!
28.	Bu Sarsih	Enggak kalau saya mah nyak kalau mau bantu itu ya bantu aja enggak beda-bedain gitu. Sesama teman juga mah gitu enggak beda-bedain
29.	Peneliti	Ketika Anda sedang dalam kondisi tidak bersemangat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah. Hal apa yang dilakukan Anda untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan?
30.	Bu Sarsih	Kan liat itu temen temen pada bantu jadinya mah hatinya itu seneng gitu liatnya gitu kalau saya lagi enggak semangat.
31.	Peneliti	Mengapa Anda tetap melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah? Beserta alasannya.

32.	Bu Sarsih	Ya karena saya juga mikirin anak cucu saya nanti kasian kalau semisal gotong royong pembangunan rumahnya tidak dilestarikan. Masa depan anak cucu pokoknya mah, ya emang dari dulu mah begitu aja.
33.	Peneliti	Apa pelajaran yang dapat Anda ambil dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
34.	Bu Sarsih	Baik, jadinya silaturahmi jadi tetap terjaga apalagi sesama teman harus baik disini mah pokoknya jangan mebeda-bedakan pokoknya mah gitu harus baik. terus kan yah kalau gotong royong mah juga jadi cepet selesai itu bangun rumahnya kan biasanya 3 hari aja itu rumah udah teduh, beda kalau di kota mah nya 1 bulan baru bisa teduh.
35.	Peneliti	Sejak kapan Anda tinggal di Desa Banjaran?
36.	Bu Sarsih	Saya itu dari Cilacap desa Jumbarang Kampung Barebek, saya disini dari tahun 1999 jadi 24 tahun disini.
37.	Peneliti	Bagaimana pandangan anda terhadap kegiatan gotong royong pembangunan rumah pada saat Anda pertama kali mengikutinya?
38.	Bu Sarsih	Kalau saya si kan dari dulu mah yah udah denger denger kalau disini bangun rumahnya gotong royong gitu yah, jadinya ya saya sudah gak kaget pas awal-awal ikut itu bantu gotong royong.
39.	Peneliti	Apakah Anda berperan aktif dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
40.	Bu Sarsih	Alhamdulillah semampunya saya mba, semampunya saya kalau memang sehat saya mah bantu.
41.	Peneliti	Bagaimana Anda membagi waktu ketika ada kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
42.	Bu Sarsih	misalnya kan hari ini harus kesawah atau mau ada acara lain itu mah gotong royongnya besok, kalau semisal

		darurat. Kalau gak darurat mah saya bantu gotong royongnya. Saya kan juga jualan air kunyit ya itu jam 7 dari rumah nanti jam 9 bisa bantu gotong royong bikin rumah. Jadi kerjaan dirumah selesai gotong royong juga selesai gitu.
--	--	---

Nama Subjek : Teh Novi
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 12. 48 PM.
 Tempat Wawancara : Rumah Bu Ruwikah

Tabel 3 Hasil Wawancara Teh Novi

No	Nama	Transkrip
1.	Peneliti	Bagaimana pandangan Anda tentang gotong royong?
2.	Teh Novi	Eemmm bagus yah soalnya kalau disini cepet selesai apa gimana yah susah ngejelasinnya. Ya gotong royong itukan sama-sama yah.
3.	Peneliti	Seberapa penting gotong royong dimasyarakat menurut Anda?
4.	Teh Novi	Sangat penting sekali, sangat membantu ya kalau gotong royong itu ya. ya karena kita kan hidup itu saling membantu sesama tentang sesama teman iya kan.
5.	Peneliti	Bagaimana menurut Anda bila didalam bermasyarakat tidak ada gotong royong?
6.	Teh Novi	Kalau gak ada gotong royong itu mah nyak susah ya berat juga apalagi kalau gotong royong membangun rumah yah. Pokoknya mah susah kalau sendiri-sendiri namanya juga manusia kan harus saling menolong saling membantu gak bisa hidup sendiri-sendiri. terus juga kan kita hidup bermasyarakat kan.

7.	Peneliti	Apakah dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah terdapat hambatan/kendala?
8.	Teh Novi	Hambatannya ya ada paling itu yah benggak dikonsumsi , inikah bangun rumah sampe 100 orang lebih ya yang bantu. Ya walaupun udah dibantu juga kan konsumsinya juga biasanya kurang gitu. Sama di uang juga gitu kalau gak ada uang mah yah gak bisa beli material. Kalau disini kan itu yah udah gampang udah ada toko material kalo semisal kurang ya distop dulu pembangunanya, dicicil dulu. Tapi kan disini 3 hari aja udah naik atapnya. yang penting itu atap gak bocor. Ya kadang-kadang, kalau perempuan kan bantu-bantunya di dapur kalau didepan kaya material itu kan berat ya laki-laki.
9.	Peneliti	Apakah Anda mengetahui latar belakang adanya kegiatan gotong royong membangun rumah di Desa Banjaran?
10.	Teh Novi	Karena saya pendatang jadinya saya kurang tau yah, kemungkinan disini udah adat dari sana dari dulu udah ada gotong royong, soalnya di desa saya aja gotong royong khususnya pembangunan rumah itu gak seperti disini. Kalau disana kan sehari aja udah bantunya habis itu tukang. Kalau disini mah yah sampai selesai sampai teduh rumahnya itu bareng-bareng. Paling ya seminggu sudah jadi
11.	Peneliti	Alasan serta tujuan apa yang membuat Anda mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan rumah?
12.	Teh Novi	Karena saya juga hidup bermasyarakat si yah jadinya ya ikut bantu aja gitu, intinya mah saling membantu aja gitu. Terus juga kita mah yah jangan berharap kalau semisal kita bantu dia terus berharap kita dibantu dia gitu. Jadi ikhlas aja gitu bantu. Pas saya awal disini mah yah gak

		pernah buka pikiran eh nanti saya bantu itu terus itu bantu saya enggak saya enggak ada pikiran itu aya dibantu ya Alhamdulillah aya gak dibantu ya gak papa gitu.
13.	Peneliti	Apa yang membuat Anda terdorong untuk melakukan kegiatan budaya gotong royong pembangunan rumah?
14.	Teh Novi	Ya itu tadi sama kaya alasan saya ikut eeee.
15.	Peneliti	Ketika orang lain tidak mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah, apakah Anda tetap mengikuti kegiatan atau tidak?
16.	Teh Novi	Ya gapapa kalau kita bisa mah bantu aja, kalau kita gak repot loh yah, kalau kita repot misalnya mendadak banget gitu ya apableh buat.
17.	Peneliti	Bagaimana perasaan yang muncul ketika Anda mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
18.	Teh Novi	Ya senang bisa membantu, kalau temen temen kan yah itu ibu-ibu ya jadi kumpul-kumpul ngobrol.
19.	Peneliti	Menurut Anda Apakah sikap keberagaman mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan membantu orang lain?
20.	Teh Novi	Kalau menurut saya si mempengaruhi. Kita si cari ikhlasnya aja yah. Kalau ikhlas kan nanti dibales sama Allah yah.
21.	Peneliti	Saat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah dominan pada keinginan diri sendiri atau norma sosial yang berlaku dimasyarakat?
22.	Teh Novi	Kalau eee mau niat membenatu si saya dari diri sendiri, kalau urusan mereka mau ngomong-ngomongin kalau kita gak ikut mah ya gak papa itu urusan mereka.
23.	Peneliti	Apakah Anda merasakan ketika ada seseorang yang di sukai di Desa Banjaran membuat Anda semakin

		bersemangat untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!
24.	Teh Novi	Biasa aja si sesama kan saya mah gak mebeda-bedakan gitu.
25.	Peneliti	Ketika ada permasalahan dengan warga lain, apakah Anda akan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!
26.	Teh Novi	Kalau saya mah mau bantu ya bantu aja, kalau lagi marah ya udah marah aja, yang penting dari kitanya sendiri mau bantu gitu.
27.	Peneliti	Apakah cicrle warga di Desa Banjaran mempengaruhi Anda untuk mengikuti atau tidaknya dalam melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Sebutkan alasannya!
28.	Teh Novi	Kalau saya mah yah mau bantu ya bantu aja gitu, berbuat baik kepada tetangga. Selagi kita bisa berbuat baik kenapa tidak.
29.	Peneliti	Ketika Anda sedang dalam kondisi tidak bersemangat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah. Hal apa yang dilakukan Anda untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan?
30.	Teh Novi	Kalau saya si kalau lagi gak semangat gitu kita gak ikut, karena saya mah pikirnya misal disitu udah banyak yang ikut gitu.
31.	Peneliti	Mengapa Anda tetap melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah? Beserta alasannya.
32.	Teh Novi	Emang udah adatnya si nyak, jadinya kudu dilestarikan.
33.	Peneliti	Apa pelajaran yang dapat Anda ambil dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

34.	Teh Novi	Mempererat tali silaturrahi, terus juga jadi mengenal gitu karakter-karakter tetangga gitu.
35.	Peneliti	Sejak kapan Anda berada di Desa Banjaran?
36.	Teh Novi	Saya disini dari waktu hamil 2014 udah 9 kalau enggal 10 tahun disini, saya dari Ponorogo
37.	Peneliti	Bagaimana pandangan Anda terhadap kegiatan gotong royong pembangunan rumah pada saat Anda pertama kali mengikutinya?
38.	Teh Novi	Pertama kali itu kaget kita gak nyangka aja gitu soalnya kan ditempat saya gak ada, kalau disini mah wah jadi pembangunnya itu jadi lebih cepat.
39.	Peneliti	Apakah Anda berperan aktif atau tidak dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
40.	Teh Novi	Dibilang aktif ya enggak dibilang tidak aktif ya juga enggak, pokoknya mah selagi kita mampu buat bantu ya bantu aja
41.	Peneliti	Bagaimana Anda membagi waktu ketika ada kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
42.	Teh Novi	Kita bangun subuh-subuh ngerjain kerjaan rumah ngurus anak kalau punya anak yah, kalau gak punya ya paling pagi-pagi udah berangkat kesitu, nah nanati jam 7 itu baru ketempat bangunan itu bantu sampe jam 3 sore.

Nama Subjek : Pak Kisko
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 5.08 PM.
 Tempat Wawancara : Rumah Pak Kisko Desa Banjaran

Tabel 4 Hasil Wawancara Pak Kisko

No.	Nama	Transkrip
1.	Peneliti	Bagaimana pandangan Anda tentang gotong royong?
2.	Pak Kisko	Kalau tentang gotong royong udah dari dulu adanya hadir di sini udah dari jam sejak juga udah ada kan gotong royong itu tapi emang di kita. Ya saling membantu lah kita. Tapi untuk kerjaan ya dari ringan sampai yang berat juga saling membantu.
3.	Peneliti	Seberapa penting gotong royong dimasyarakat menurut Anda?
4.	Pak Kisko	Penting banget kalau masalah itu kalau nggak terlalu penting ya. kerjaan kayak bersih bersih jalan itu kan kalau sendirian lebih capek. Tapi kalau udah kerjaan bareng bareng lebih enak cepet ringan.
5.	Peneliti	Bagaimana menurut Anda bila didalam bermasyarakat tidak ada gotong royong?
6.	Pak Kisko	Kayaknya udah masuk kayak perkotaan aja udah kayak udah enggak kenal sama tetangga kan ya kayak gitu udah.
7.	Peneliti	Apakah dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah terdapat hambatan/kendala?
8.	Pak Kisko	Kalau gotong royong pembangunan rumah itu si Kayaknya sih enggak ada hambatan ya ya paling paling ya. Yang punya hajat itu. Iya hambatannya dikonsumsi karena kalau bikin rumah itu kan konsumsinya dari satu orangnya. Kalau kayak kerja bakti kan tiap tiap warga juga menyediakan konsumsi gitu kan? Tapi kalau bikin rumah

		konsumsinya dari dari satu orang itu aja dari rumah itu cuma ya kalau dari pembuatan rumah itu, ya walaupun repot tapi dibantu the keluarga juga terus masyarakat juga ada yang nyumbang juga gitu ada sumbangan juga cuma paling kerjaan ibu rumah tangga aja di belakang. Yang dibelakang layar
9.	Peneliti	Apakah Anda mengetahui latar belakang adanya kegiatan gotong royong membangun rumah di Desa Banjaran?
10.	Pak Kisko	Ya. Tahu. Ya kalau Gotong royong pembangunan rumah di desa banjaran ini. Selama ini ya semua orang itu datang ke lokasi pembangunan. Dia membantu semua pekerjaan tukang. Kalau mending kalau yang lokasinya masuk mobil gitu kan material enggak usah diangkut gitu kan karena nyampe depan rumah tapi kayak yang lokasinya enggak nyampe depan rumah ya material yang tdari jalan raya itu kan diangkut. Dari semua jenis batu kayu pasir bata itu kan diangkut kerumah pakai tenaga gitu. Enggak pakai kendaraan lagi gitu.
11.	Peneliti	Alasan serta tujuan apa yang membuat Anda mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan rumah?
12.	Pak Kisko	Gotong Royong karena udah jadi tradisi kalau kita enggak ikut bantu itu suatu saat kita ada pekerjaan yang berat, yang lain cuma ngelihatin. Jadi ada timbal baliknya gitu.
13.	Peneliti	Apa yang membuat Anda terdorong untuk melakukan kegiatan budaya gotong royong pembangunan rumah?
14.	Pak Kisko	Ya kalau saya mah kut bantu aja gitu biar cepet selesai juga bangun rumahnya gitu.
15.	Peneliti	Ketika orang lain tidak mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah, apakah Anda tetap mengikuti kegiatan atau tidak?

16.	Pak Kisko	Semuanya itu yang tidak ikut itu pasti ada alasannya ya pasti yang tidak ikut itu ada alasannya kalau nggak ada kepentingan yang lain gitu kan? Tapi kan yang namanya gotong royong itu ya so satu dalam dalam satu hari itu nggak setiap hari saya harus gotong royong ke situ gitu kan ada ada ada berarti kayaknya bergiliran gitu saya walaupun saya enggak ke situ, pasti yang lain ada yang ke situ. Ntar kalau saya enggak ke situ yang lain ada yang ke situ jadi enggak enggak. Saya tiap hari harus gotong royong ngerjain pembangunan rumah itu nggak jadi kalau. Di wilayah itu ada pekerjaan ya yang lain yang enggak ada keperluan ya ikut bantu yang ada keperluan ya enggak hadir gitu.
17.	Peneliti	Bagaimana perasaan yang muncul ketika Anda mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
18.	Pak Kisko	Senang ya kalau. Di tempat kayak gitu ya. Pastinya senang lah karena kumpul sama warga yang lain malah bercanda gitu kan ya jadi yang. Tadinya pekerja yang. Begitu berat karena banyak bercandanya karena banyak orang itu kan kayak kita lagi tama saya kebanyakan candaannya juga gitu kan? Tambahnya Enggak indahnya nggak bakal dipikirin gitu kan sama itu capainya juga enggak enggak ada pikirannya karena. Banyak candanya gitu.
19.	Peneliti	Saat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah dominan pada keinginan diri sendiri atau norma sosial yang berlaku dimasyarakat?
20.	Pak Kisko	ya semua keinginan sendiri tapi dari dari semua keinginan sendiri itu karena ada ada udah kebiasaan udah ada adat gotong royongnya itu kayaknya udah ada gitu.

21.	Peneliti	Menurut Anda Apakah sikap keberagaman mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan membantu orang lain?
22.	Pak Kisko	Ya karena kita sesama umat Allah ya tentunya saling membantu satu sama lain. Dalam Al-Qur'an jugakan ada itu jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik kepada dirimu sendiri dan ketika kamu berbuat jahat itu berarti kamu berbuat jahat kepada dirimu sendiri juga gitu kan.
23.	Peneliti	Apakah anda merasakan ketika ada seseorang yang disukai di Desa Banjaran membuat Anda semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? berikan alasannya!
24.	Pak Kisko	Ya kalau saya selama ini enggak mebeda-bedakan warga yang satu dengan warga yang lainnya yah. Jadinya ya biasa aja gitu senang semuanya.
25.	Peneliti	Ketika ada permasalahan dengan warga lain, apakah Anda akan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!
26.	Pak Kisko	Ya tetap sih kalau masalah gotong royong tetap tetap kita bantu. Karena di sini mah saya juga jarang ada konflik sama tetangga gitu kan. Ya aman ya.
27.	Peneliti	Apakah circle warga di Desa Banjaran mempengaruhi Anda untuk mengikuti atau tidaknya dalam melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? sebutkan alasannya!
28.	Pak Kisko	Saya sendiri seperti yang sudah dibilang tadi saya tidak mebeda-bedakan antara warga yang satu dengan yang lain, jadi namanya hidup bertetangga ya hidup rukun aja gitu gak ada genk-genkan lah istilahnya itu.

29.	Peneliti	Mengapa Anda tetap melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah? Beserta alasannya
30.	Pak Kisko	Kalau kau nggak dilestarikan kayaknya repot juga sih. Karena itu sudah turun temurun. Repot juga sekarang ongkos tukang aja berapa gitu pembangunan rumah. Dari kaya kalau diperkotaan gitu ya bisa satu bulan sampai 2 bulan baru baru bisa baru bisa teduh kan di sini 5 hari udah bisa teduh gitu jadi gak pusing karena cepet. Karena kalau kalau di perkotaan karena itu tukang itu kan paling banyak tukang 4 orang dan satu bikin satu rumah kan? Kalau di sini bisa sampai 150 orang per hari tu kalau kalau lagi ngumpul banyak orangnya gitu ya rata-rata gak bakalan kosong gitu yah itu pasti 50 orang ada.
31.	Pneliti	Apa pelajaran yang dapat Anda ambil dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
32.	Pak Kisko	Biasanya kalau iya banyak saudara kekeluargaannya kita itu semakin dekat gitu sama tetangga gitu jadi enggak enggak ada istilah kita. Taruh lah kalau saya sama orang itu selisih paham biasanya kan ada itu kan dari pembicaraan itu kan ada selisih paham gitu kan ya lama lama nanti yang baik lagi gitu jadi persaudaraannya keluar. Jadi ngiket tali silaturahmi gitu kan
33.	Peneliti	Apakah Anda berperan aktif dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
34.	Pak Kisko	Insyaallah akan selalu aktif kalau enggak ada kegiatan lain kayak saya kan biasa jualan gitu tiap hari saya tetap jualan cuma kalau saya.
35.	Peneliti	Bagaimana Anda membagi waktu ketika ada kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

36.	Pak Kisko	<p>Besok kan. Jumat paing ya Jumat pahing itu saya libur. Saya tetap di hari libur itu saya ikut gotong royong. Jadi waktunya kayak gitu kayak pns juga tetap hari Minggu mereka hari Minggu tetap ikut gotong royong pns juga. sendiri aja. Jadi kalau saya juga kalau enggak ada halangan itu tetap ya enggak ada lah hadir. Tapi yang ada halangan mereka tetap mengerjakan pekerjaan mereka sendiri gitu Biasanya beberapa hari saja ya kalau di sini paling ya satu orang itu ada 2 harinya ada 2 hari per orang itu ada juga yang 3 hari ya nggak tentu kita tergantung kita kesibukan kita di rumah itu seperti apa gitu kayak saya. Begitu kita ikuti saudara aja mereka maklum gak bakalan wah kamu enggak ikut bantu malu karena emang. Emang banyak pekerja lagi banyak pekerja kayak gitu. Emang mereka enggak enggak ada Enggak masalah gitu.</p>
-----	-----------	--

Nama Subjek : Pak Ahdi
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 4.28 PM.
 Tempat Wawancara : Rumah Pak Ahdi Desa Banjaran

Tabel 5 Hasil Wawancara Pak Ahdi

No.	Nama	Transkrip
1.	Peneliti	Bagaimana pandangan Anda tentang gotong royong?
2.	Pak Ahdi	Oh tentang gotong royong. Insyaallah gotong royong itu sesuatu hal yang positif karena kita yang pertama dari gotong royong menghasilkan banyak manfaat. Silaturahmi, bertemu dengan tetangga, juga alasan membantu.
3.	Peneliti	Seberapa penting gotong royong dimasyarakat menurut Anda?
4.	Pak Ahdi	itu sangat penting gotong royong seandainya kita hidup di desa tanpa gotong royong pasti akan kebingungan karena hidup tanpa bantuan orang lain akan susah, maka setiap manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain. Itulah pentingnya gotong royong untuk menyelesaikan pekerjaan pekerjaan yang memang sulit untuk dikerjakan sendiri. Jadi adanya gotong royong itu sangat sangat bermanfaat.
5.	Peneliti	Bagaimana menurut Anda bila didalam bermasyarakat tidak ada gotong royong?
6.	Pak Ahdi	Itu kalau suatu desa tidak ada gotong royong itu tanda eee keharmonisan itu tidak ada, jadi tidak ada keharmonisan eee kalau kalau desa tanpa gotong royong itu ciri ciri desa yang mundur tidak ada kemajuan, karena adanya gotong royong InsyaAllah sesulit apapun pekerjaan bisa diselesaikan, bahkan bisa menghasilkan yang lebih maksimal,. Karena dari gotong royong itu di
7.	Peneliti	Apakah dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah terdapat hambatan/kendala?

8.	Pak Ahdi	<p>Gotong royong. umah warga yang biasa ya yang yang bukan bedah rumah. selama ini alhamdulillah tidak ada kendala. Semua berjalan lancar kok. Kalau masyarakat kalau rumah rumah pribadi bukan istilahnya bedah rumah, bukan itu ya. Alhamdulillah lancar semuanya. Tapi kalau di sini memang se sedikitnya orang yang membantu itu minimal 70 orang, minimal orang orang yang nggak pernah ajak enggak pernah gotong royong sama orang itu juga ada yang bantu. Iya Alhamdulillah bangunan di sini semua di desa kami, terutama desa kami desa ini desa banjara itu rata rata hasil gotong royong, membangun rumah sehingga. Biasanya membangun rumah sampai berbulan bulan. Di sini 3 hari sudah di atap, 3 hari sudah di atap. Siapa saat tahap 3 hari nanti finishingnya menyusul ya sampai kurang lebih 15 hari atau 20 hari sudah selesai.</p>
9.	Peneliti	<p>Apakah Anda mengetahui latar belakang adanya kegiatan gotong royong membangun rumah di Desa Banjaran?</p>
10.	Pak Ahdi	<p>Itu adat kebiasaan dari dulu yang saya enggak pernah tahu dari orang tua dari nenek moyang di sini begitu jadi sangat membantu. Kalau dulu malah sistemnya jangankan membangun rumah kita panen padi aja itu ngunjal padi dari sawah aja dibantu kalau sekarang udah berkurangnya kayak gitu. Kalau sekarang kuli yah. yang masih terpelihara itu di gotong royong di bangunan rumah. bangunan bangunan itu dan membangun jalan membangun ya yang milik milik umum lah yang gotong royong. Emang itu turun turun temurun dari nenek moyang dari itu.</p>

11.	Peneliti	<p>Alasan serta tujuan apa yang membuat Anda mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan rumah?</p> <p>Apa yang membuat Anda terdorong untuk melakukan kegiatan budaya gotong royong pembangunan rumah?</p>
12.	Pak Ahdi	<p>Karena yang pertama, apalagi saya yang ditokohkan ya harus memberikan contoh sama orang lain. Kalau kan kalau yang namanya tokoh di setiap desa itu pasti dipake apa namanya ya dipandang sama orang lain, bagaimana kegiatannya seandainya kurang silaturahmi kurang gotong royong ya pasti akan terlihat. Bahkan masyarakat juga banyak yang sedikit pencela. Tapi kalau kita memberikan contoh gotong royong, setidaknya kita mau membantu pasti orang lain. Yang kedua Kenapa kita harus gotong royong karena kita berbalik? iya timbal balik lah. Mereka pun sudah membantu kita kok kenapa tidak? Kita pun harus bantu mereka yang sudah membantu kita. Istilahnya kalau di agama itu berbuat baik pada orang yang telah berbuat baik. kita berbuat baik kepada orang yang telah berbuat baik kepada kita. Bukan memang gak ada yang maksa si, kita mau membantu atau tidak gak ada yang memaksa. Tapi secara alamiah mereka akan melihat kita itu enggak pernah membantu gitu kan jadi sedikit besarnya tetap ada celaan ya. Artinya di hati masyarakat tetap ada celaan. Walaupun memang tadi tidak diungkapkan setelahnya, tapi ya walaupun seperti itu umpamanya kita membangun tetap mereka itu tetap membantu. Di sini banyak orang yang gak pernah ikut gotong royong tapi tetap dibantu di sini Tak memandang.</p>

13.	Peneliti	Ketika orang lain tidak mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah, apakah Anda tetap mengikuti kegiatan atau tidak?
14.	Pak Ahdi	Tetep ikut lah tetep kita membantu tetapi ya di situlah menjadi pelajaran untuk kita. Kalaupun ada orang yang nggak pernah membantu, itu kan contoh motivasi untuk kita. Seperti itu lah orang kalau orang nggak pernah membantu orang lain yang membantunya juga kan sedikit gitu. Otomatis kan ada sih yang bagus tapi sedikit, jadi itu pun jadi pelajaran untuk kita. Oh, berarti kita harus tetap membantu orang lain supaya orang lain juga semangat membantu kita. Semuanya ikhlas bahkan kadang kadang kalau orang yang gak pernah membantu ya walaupun membantu kurang ikhlasnya kalasu sering membantu pasti ikhlas membantunya dia juga sering membantu.
15.	Peneliti	Bagaimana perasaan yang muncul ketika Anda mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
16.	Pak Ahdi	Di kita di dibawa enjoy dibawa biasa. Walaupun memang di samping kebutuhan kita juga banyak gitu tapi tetap kita harus membantu dan kita merasa lega kalau bisa membantu orang lain. Enggak istilahnya hati kita gitu enggak enggak ada enggak ada ngomong. Justru maka kita merasa bangga ketika kita bisa membantu orang lain merasa bangga gitu. Ya rata rata kaya gitu di sini, walaupun misalnya harus pulang dari Jakarta ya orang lagi merantau ke Jakarta karena tetangganya membangun pulang. Iya tujuannya membantu ikhlas itu.

17.	Peneliti	Menurut Anda Apakah sikap keberagaman mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan membantu orang lain?
18.	Pak Ahdi	Yaitu pasti untuk secara otomatis karena agama <i>wa'tasimu bihablillahi jami'wa wa la tafarraqu</i> Bersatu lah ya bersatu kita dianjurkan untuk bersatu yang dilarang oleh agama itu jangan bercerai berai kalau enggak ada istilah enggak bisa menyelesaikan masalah. Tapi kalau kita bersatu semua pasti akan bisa diselesaikan masalah itu. Karena itu memang syariat islam juga kita saling membantu kita saling menolong ajaran Islam karena islam mengajarkan bukan hanya yang istirahatnya hukum hukum yang nampak atau hukum yang begitu besar yang sekecil apapun islam itu diatur. a tapi akhlak budi pekerti dari kegiatan apa saja diajarkan oleh islam.
19.	Peneliti	Saat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah dominan pada keinginan diri sendiri atau norma sosial yang berlaku dimasyarakat?
20.	Pak Ahdi	Masalah sanksi sosial ya mak masyarakat ya menyaksikan sendiri kalau kita tidak ikut gotong melihatnya sama masyarakat. Tetapi kalau menurut pandangan saya pribadi saya, saya ikut gotong royong itu secara tulus ikhlas. Iya tetep ikhlas balas budi saya juga keorang lain tetep ikhlas. Kalau ikhlas kan supaya jadi ibadah.
21.	Peneliti	Apakah Anda merasakan ketika ada seseorang yang di sukai di Desa Banjaran membuat Anda semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? berikan alasannya!

22.	Pak Ahdi	Kalau ada yang disukai ya? ya kalau saya pribadi ini pendapat saya pribadi yah semua itu sama saja saya mebnatu tidak mebeda-bedakan orang yang akan dibantu.
23.	Peneliti	Ketika ada permasalahan dengan warga lain, apakah Anda akan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!
24.	Pak Ahdi	Secara kita ketetangaan secara adat Kebiasaan kalau saya pribadi dan saya juga enggak munafik. Pernah kita coba kontra dengan tetangga, tapi ketika pekerjaan kita tetap membantu kita menjaga image dari pada orang lain, mungkin dari pemilik rumah itu kita lagi ada konflik sedikit ya. Ada Konflik tapikan pandangan orang lain, seandainya kita tidak membantu kesitu tidak datang kesitu. Orang lain yang memandang itu, kenapa kok nggak datang nah kan kayak gitu. Jadi akhirnya walaupun kita dengan si pemilik rumah itu ada crash, ada konflik sedikit tetap kita harus datang menjaga. Itu kalau pribadi saya kalo orangnya nggak tahu ya. Kadang-kadang ya ada yang memang eeemm wataknya lain kan gitu. Kalau saya pribadi seperti itu untuk membantu karena yang yang kita jaga pandangan orang lainnya gitu ya kita bukan pandangan pemilik rumah.
25.	Peneliti	Apakah Circle warga di Desa Banjaran mempengaruhi Anda untuk mengikuti atau tidaknya dalam melakukan kegiatan gotong royong pembanugunan rumah? sebutkan alasannya!
26.	Pak Ahdi	Kalau saya sendiri tidak memiliki apa itu istilahnya genk-genk ya jadi ya saya kalau mau bantu orang bangun rumah ya membantu aja.

27.	Peneliti	Ketika Anda sedang dalam kondisi tidak bersemangat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah. hal apa yang dilakukan Anda untuk meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan?
28.	Pak Ahdi	Selama ini saya selalu bersemangat untuk membantu si, ini dalam bantu bangun rumah kan. Iya saya selama ini selalu bersemangat eeee.
29.	Peneliti	Mengapa Anda tetap melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah? Beserta alasannya!
30.	Pak Ahdi	Karena. Itu sesuatu yang sangat positif dan sangat bagus. Bahkan itu sudah tidak dianjurkan saya kalau lagi istirahat di mimbar ceramah ceramah islam istilahnya di anjurkan ke masyarakat supaya tetap bersatu gotong royong. Kalau budaya yang tidak baik kan kita anjurkan supaya dikurangi. Jangan sampai dilestarikan gitu. Kalau budaya yang kurang baik, tapi kalau budaya yang baik harus dilestarikan dan bahkan dikembangkan
31.	Peneliti	Apa pelajaran yang dapat Anda ambil dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
32.	Pak Ahdi	Pelajaran yang bisa kita ambil ya kita kan bisa memahami teman teman kita, sahabat, sahabat kita ya tetangga, tetangga kita kita lebih akrab, lebih dekat bahkan. Ya sekian persen kita agak tahu watak watak tetangga kita gitu dari pelajaran dari kita selalu berbarengan. Selalu istilahnya gotong royong jadi ada ada ada yang masuk ke kita yang ilmiah gitu, jadi kita bisa mengetahui watak seseorang, seseorang gitu, teman teman, tetangga. Kan ada di digotong royong itu biasanya kan orang banyak bencana ya akhirnya dari bencana itu sampai gontok gontokan sampai terjadi yang tidak diinginkan gitu. Nah.

		<p>Akhirnya ketika ada permasalahan seperti akhirnya kan tahu oh itu wataknya seperti itu. Kita pelajari istilahnya yang menjadi pelajaran yang sangat penting. Kita bisa memahami watak orang lain, ketika kita memahami watak orang lain kita lebih berhati-hati dengan orang lain. ini yang watak seperti ini kita hati-hati. Istilahnya kalau kata orang tua begini kata orang tuasebelum berbicara kita berucap dul, sebelum berbicara kita berucap dulu artinya sebelum kita berbicara kepada orang lain berhati-hatilah jangan sampai menyinggung hati orang lain, kita berucap dulu. Terus sebelum kita berjalan, sebelum kita melangkah berjalan dulu mau kemana langkah kita berarti kan dipikirkan. Ini loh langkah positif atau negatif itu kata pepatah orang tua. Maka dari hasil gotong royong kita bisa dekat dengan tetangga, bisa dekat dengan teman-teman, eee bahkan teman-teman tidak akan sungkan terhadap kita karena kita akrab, jadi lebih mempererat persaudaraannya gitu. Jadi istilahnya ya banyak lah banyak manfaatnya dari dari gotong royong sangat sangat banyak manfaat. Dan ini udah alhamdulillah kegiatan di kami di desa kami gotong royong itu banyak yang meniru. Apalagi yang bangunan pinggir jalan ya banyak orang lewat banjaran kayak gitu banyaknya gitu ya.</p>
33.	Peneliti	Apakah Anda berperan aktif dalam kegiatan gotong royong pembanunan rumah?
34.	Pak Ahdi	InsyaAllah selalu aktif
35.	Peneliti	Bagaimana Anda membagi waktu ketika ada kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

36.	Pak Ahdi	Cara membagi waktu saya ya itu dengan cara menimbang mana yang sekiranya lebih mendesak dan harus didahulukan gitu.
-----	----------	---

Nama Subjek : Bu Herni
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 08.51 PM.
 Tempat Wawancara : Rumah Bu Herni

Tabel 6 Hasil Wawancara Bu Herni

No.	Nama	Transkrip
1.	Peneliti	Bagaimana pandangan Anda tentang gotong royong?
2.	Bu Herni	Kalau kalau di sini gitu kan kalau di kita itu kan kalau yang namanya gotong royong. Contoh, misalkan contoh kita memberi contoh yang ada di desa kita dulu ya di desa banjaran, kecamatan salem, Kabupaten brebes. Intinya gini, misal ada ada warga yang membuat rumah misalkan bangun rumah gitu kan itu kebiasaan di kami itu. Kalau yang namanya gotong royong contoh, misalkan contoh kita memberi contoh yang ada di desa kita dulu ya di desa banjaran, kecamatan salem, Kabupaten brebes. Intinya gini, misal ada ada warga yang membuat rumah misalkan bangun rumah kayak gitu kan itu kebiasaan di kami itu. Ini memisalkan satu bulan lagi deh. Misalkan satu bulan lagi saya mau bikin rumah tuh jadi ibu ibunya pada ngasih beras pada masih beras ke saya terus ada. Misalkan beras terus ada tumpangnya dikasih apa dikasih apa gitu kan kalau di sini kan namanya rincinya deh rincing yang itu loh kan dikasih beras terus ada yang ngasih misalkan gula 2 kilo

		<p>2 kilo apa apa namanya apa minyak 2 kilo itu kan tergantung perasaan kita. Ya apa mau satu kilo, kadang kalau misalkan kita masih keluarga tuh, misalkan kita masih keluarga, masih keluarga dekat apa tetangga itu kan ada yang ngasih uang sampai 250 sampai 300.000 sampai ada yang ngasih rokok gitu seperti saya sendiri, karena saya suaminya jarang di rumah karena jarang.</p> <p>Terus rumahnya bocor ini itu. Besok mau di itulah di nubia di reno ada yang masih 20.000. Ada yang masih. Itu seperti itu sampai sampai begitulah apa namanya kepedulian kami kepada masyarakat, apalagi masyarakat yang. Kadang kami mengajukan risma risma ngasih berapa? Sekarang kami mengajukan ke desa, kadang nanti desa ngasih berapa? Nanti kita akan jadikan satu ya deh gitu seperti itu kemarin kan udah enggak ada lah contohnya seperti itu.</p>
3.	Peneliti	Seberapa penting gotong royong dimasyarakat menurut Anda?
4.	Bu Herni	Sangat penting, sangat pentingnya gini de kan kalau gotong royong jadi cepet selesai. Tarulah bikin rumah yah de disini bisa cuman 3 sampai 5 hari udah teduh ya karena masyarakat di sini khususnya masyarakat Desa Banjaran itu gotong royong itu buat ikut bangun rumah.
5.	Peneliti	Bagaimana menurut Anda bila didalam bermasyarakat tidak ada gotong royong?
6.	Bu Herni	kalau pendapat saya itu susah deh. Kayak orang di kota deh gitu kayak orang di kota sesama pinggir rumah pinggir rumah kan orangnya cuek ya deh cuek orangnya cuek tapi kalau di sini enggak

7.	Peneliti	Apakah dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah terdapat hambatan/kendala?
8.	Bu Herni	Pokoknya anggaran dapur itu berat. Palaing itu de berat di dapurnya kan yang bantu banyak yah de.
9.	Peneliti	Apakah Anda mengetahui latar belakang adanya kegiatan gotong royong membangun rumah di Desa Banjaran? Sejak kapan kegiatan gotong royong pembangunan rumah dilaksanakan?
10.	Bu Herni	Kalau masalah itu ibu kurang tahu ya deh mungkin kan. Kalau bahasa ibunya mah mungkin udah tradisi bukan tradisi udah dari sananya mungkin seperti itu karena apa deh, karena apa di banjaran itu seperti itu. Kalau ada yang bikin rumah tapi di salem deh enggak.
11.	Peneliti	Alasan serta tujuan apa yang membuat Anda mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan rumah? Apa yang membuat Anda terdorong untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
12.	Bu Herni	Ya kalau ibu si ya de kalau ibu sempat pasti ibu bantu aja gitu de.
13.	Peneliti	Ketika orang lain tidak mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah, apakah Anda tetap mengikuti kegiatan?
14.	Bu Herni	Ya kalau saya si de tetep ikut aja pokoknya kalau ibu sempat ibu ikut. Ya kan de tau sendiri ibu juga ada pekerjaan di desa.
15.	Peneliti	Bagaimana perasaan yang muncul ketika Anda mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
16.	Bu Herni	Ibu Sendiri seneng kalau bisa bantu de.

17.	Peneliti	Menurut Anda apakah sikap keberagaman mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan membantu orang lain.
18.	Bu Herni	Ya menurut ibu si iya de, kan diagama juga kita disuruh tolong menolong kan dalam kebaikan gitu de.
19.	Peneliti	Saat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah dominan pada keinginan diri sendiri atau norma sosial yang berlaku dimasyarakat?
20.	Bu Herni	Taruhlah ibu tetangga dengan itu tuh ini kan dekat tuh rumahnya ya depan 4. tu itu datang ke sini buat nanti hari ini pas pelaksanaan bareng bareng ya di sana kumpul gitu.
21.	Peneliti	Apakah Anda merasakan ketika ada seseorang yang disukai di Desa Banjaran membuat Anda semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? berikan alasannya
22.	Bu Herni	Kalau ibu si de semuanya sama aja lah kecuali keluarga loh yah. Kalau keluarga selain kita tenaga keluar uang juga keluar de.
23.	Peneliti	Ketika ada permasalahan dengan warga lain, apakah Anda akan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?berikan alasannya!
24.	Bu Herni	Kalau ibu kan emang bantunya kalau ada kesempatan yah de jadi ya ibu bantu aja de. Kecuali ibu lagi musuhannya sama yang lagi punya hajat ya berarti si punya hajatnya yang harus minta ibu buat ikut bantu gitu.
25.	Peneliti	Mengapa Anda tetap melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya!

26.	Bu Herni	Ya itu de nanti jadi susah kalau gak ada gotong royong pembangunan rumah. jadi rumahnya tuh lama berdirinya. Makanya sebisa mungkin harus tetap dilestarikan.
27.	Peneliti	Apa pelajaran yang dapat Anda ambil dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
28.	Bu Herni	Yang jelas ya pekerjaannya jadi cepet selesai, terus nambah tali silaturahmi juga de.
29.	Peneliti	Bagaimana tanggapan Anda tentang adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
30.	Bu Herni	Tanggapannya ya baik.
31.	Peneliti	Menurut Anda adakah dampak positif dan negatif dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
32.	Bu Herni	Menurut saya si enggak ada dampak negatifnya ya, malahan kan cepet selesai bangun rumahnya.
33.	Peneliti	Bagaimana pendidikan di Desa Banjaran, apakah pendidikan mempengaruhi sikap empati yang dimunculkan dalam kegiatan gotog royong?
34.	Bu Herni	Enggak si kalau yang dari ibu liat semuanya sama aja.
35.	Peneliti	Apakah Anda berperan aktif atau tidak dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
36.	Bu Herni	Iya kalau saya karena suaminya jauh jadi belinya rokok nanti sama saya ya nanti pulang ya tetangga mau bikin rumah. Tanggal berapa hari apa nanti pas pulang ibu beli rokok di warung nih datang ke rumah itu tuh mau bikin rumah ke rumah itu tuh bikin rumah kayak gitu.
37.	Peneliti	Bagaimana Anda membagi waktu ketika ada kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

38.	Bu Herni	Misalkan Senin mau dibongkar otomatis kan Sabtu minggunya ibu bantu. Ya kalau libur ibu bantu dan pas lagi bangun juga pas.
-----	----------	---

Nama Subjek : Pak Kustanto
 Hari, Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Maret 2023
 Waktu Wawancara : 01.33 PM.
 Tempat Wawancara : Kantor Kepala Desa Banjaran

Tabel 7 Hasil Wawancara Pak Kustanto

No.	Nama	Transkrip
1.	Peneliti	Bagaimana pandangan Anda tentang royong royong?
2.	Pak Kustanto	Gotong royong sebuah budaya yang itu dilakukan secara bersama-sama sehingga pekerjaan cepat selesai.
3.	Peneliti	Seberapa penting gotong royong dimasyarakat menurut Anda?
4.	Pak Kustanto	Sangat sangat penting karena yang namanya gotong royong. Contoh bikin rumah. Kalau di desa panjara. Gotong royong bikin rumah bisa selesai satu Minggu. Itu satu Minggu bisa ditempati dengan cara tolong untuk bisa belajar. Itu sudah menjadi tradisi gotong royong masyarakat sana.
5.	Peneliti	Bagaimana menurut Anda bila didalam bermasyarakat tidak ada gotong royong?
6.	Pak Kustanto	Yang jelas masyarakat semuanya penginnya gotong royong terus alhamdulillah. tu emang udah. Dari udah tradisi dari dulu.

7.	Peneliti	Apakah dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah terdapat hambatan/kendala?
8.	Pak Kustanto	Ya. Semuanya lancar lancar saja. Bahkan sekarang. Saya selalu turun.
9.	Peneliti	Apakah Anda mengetahui latar belakang adanya kegiatan gotong royong membangun rumah di Desa Banjaran? Apakah Anda mengetahui latar belakang kegiatan gotong royong?
10.	Pak Kustanto	Kalau itu memang sudah tradisinya begitu, sudah dari nenek moyang dulu-dulu banget.
11.	Peneliti	Alasan serta tujuan apa yang membuat Anda mengikuti kegiatan gotong royong dalam pembangunan rumah? Apa yang membuat Anda terdorong untuk melakukan kegiatan budaya gotong royong pembangunan rumah?
12.	Pak Kustanto	Alasannya ya, karena memang sudah tradisi, jadi kalau saya tidak ikut gotong royong, saya sendiri merasa malu kalau ketemu sama Masyarakat.
13.	Peneliti	Ketika orang lain tidak mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah, Apakah Anda tetap mengikuti kegiatan tersebut?
14.	Pak Kustanto	Kalau saya sendiri kan meluangkan waktu, jadi ya saya ikut-ikut aja.
15.	Peneliti	Bagaimana perasaan yang muncul ketika Anda mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
16.	Pak Kustanto	Sangat sangat senang.

17.	Peneliti	Menurut Anda apakah sikap keberagaman mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
18.	Pak Kustanto	Ia mempengaruhi, kita kan disuruh tolong menolong ya bisa diwujudkan dengan kegiatan gotong royong bangun rumah ini.
19.	Peneliti	Saat mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah dominan pada keinginan sendiri atau karena adanya norma sosial yang berlaku?
20.	Pak Kustanto	Ya karena dari sendiri.
21.	Peneliti	Apakah Anda merasakan ketika ada seseorang yang disukai di Desa Banjaran membuat Anda semakin bersemangat untuk melakukan kegiatan gotong royong pembangunan rumah? Berikan alasannya
22.	Pak Kustanto	Enggak si sama aja semuanya, yang penting hidup rukun sama tetangga.
23.	Peneliti	Ketika ada permasalahan dengan warga lain, apakah Anda akan tetap mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan rumah? berikan alasannya!
24.	Pak Kustanto	Ya sebisa mungkin saya tetap ikut de.
25.	Peneliti	Mengapa Anda tetap melestarikan budaya gotong royong pembangunan rumah? Beserta alasannya.
26.	Pak Kustanto	Bisa. Ikut melestarikan gotong royong karena memang sudah tradisi. Jadi yang namanya di desa banjaran. Mungkin dari nenek moyangnya itu. Sudah potong menjadi generasi penerus pun ikut ikut serta sampai saat ini masih berjalan

27.	Peneliti	Apa pelajaran yang dapat Anda ambil dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
28.	Pak Kustanto	Hikmahnya pertama tali silaturahmi semakin semakin kental. Semakin tua itu hikmahnya itu yang kedua Masyarakat wilayah satu dengan yang lain kan bisa bisa ketemu tertetapkan sampai kerja sempat ngobrol Gitu.
29.	Peneliti	Bagaimana tanggapan Anda tentang adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
30.	Pak Kustanto	Ya tanggapannya baik, bagus jadi cepet selesai juga kan pekerjaannya kalau make gotong royong.
31.	Peneliti	Menurut Anda apa dampak positif dan negatif dari adanya kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
32.	Pak Kustanto	Kalau dampak negatifnya kalau gotong royong. Saya sekarang tidak ada. Itu semua positif yang namanya gotong royong Itu tidak dipungut biaya gotong royong gratis cuma makan makan juga kan Semua masyarakat contoh Si a mau bikin rumah pada ngiri beras ada telurnya ada kelasnya buat makan nanti pas gotong royong adi sangat sangat positif kalau gua tidak ada
33.	Peneliti	Bagaimana pendidikan di Desa Banjaran, apakah pendidikan mempengaruhi sikap empati yang dimunculkan dalam kegiatan gotong royong?
34.	Pak Kustanto	Kalau pendidikan sendiri si rata yah semuanya sama aja disini mah sama-sama bantu kalau ada gotong royong.
35.	Peneliti	Apakah Anda berperan aktif dalam kegiatan gotong royong pembangunan rumah?

36.	Pak Kustanto	Ya karena saya juga ada tugas di Desa ya membantu semampu dan sesempatnya saja.
37.	Peneliti	Bagaimana Anda membagi waktu ketika ada kegiatan gotong royong pembangunan rumah?
38.	Pak Kustanto	Saya menyempatkan hari jum'at, sabtu, dan minggu. Jum'at kan biasanya setengah hari di kantor sisanya ikut gotong royong, saya selalu turun.



DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



Gambar 1 Observasi



Gambar 2 Observasi



Gambar 3 Observasi



Gambar 4 Observasi



Gambar 5 Observasi



Gambar 6 Observasi



Gambar 7 Observasi



Gambar 8 Observasi



Gambar 9 Wawancara Bu Sarsih



Gambar 10 Wawancara Teh Novi



Gambar 11 Wawancara Pak Kustanto



Gambar 12 Wawancara Pak Ahdi



Gambar 13 Wawancara Pak Kisko



Gambar 14 Wawancara Bu Herni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fatimah Az-Zahro
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Juni 2021
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : JL. Rancasari Kedungwuluh Lor RT 01 RW 05
 Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas
 Nomor Handphone : 0877-1509-1154
 E-Mail : fatimahfaaz@gmail.com
 Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 2 Kedungwuluh Lor
 2. SMP Negeri 2 Patikraja
 3. SMK Negeri 3 Purwokerto

 Pengalaman Organisasi : 1. ADIKSI (Asosiasi Mahasiswa Bidikmisi)
 2. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)
 Bimbingan Konseling Islam
 3. PDN (Permadani Diksi Nasional) Cabang
 Banyumas Raya

Demikian daftar riwayat hidup ini di buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Purwokerto, 4 April 2023

Penulis,


Fatimah Az-Zahro

NIM. 1917101030

